

2024



**BMKG**

**BADAN METEOROLOGI KLIMATOLOGI DAN GEOFISIKA  
STASIUN KLIMATOLOGI JAWA TENGAH**

**Tahun IX - No. 01 - MARET 2024**

**BULETIN  
PRAKIRAAN MUSIM KEMARAU 2024  
JAWA TENGAH**

Gunung Sumbing,  
Sumber gambar : Indri Iavignes

<https://iklimjateng.info/>  
email : [klim.semarang@gmail.com](mailto:klim.semarang@gmail.com)



JL. SILIWANGI No. 291 SEMARANG JAWA TENGAH 50145  
TELEPON. (024) 76632712, 7609016, FAXIMILE. (024) 7612394

Scan QR Code atau  
[https://bit.ly/Buletin\\_Pra\\_MK2024](https://bit.ly/Buletin_Pra_MK2024)

## KATA PENGANTAR

Stasiun Klimatologi Jawa Tengah setiap tahun menerbitkan buku Prakiraan Musim Hujan dan Musim Kemarau Propinsi Jawa Tengah. Buku Prakiraan Musim Hujan diterbitkan setiap bulan September dan Prakiraan Musim Kemarau setiap bulan Maret.

Buletin Prakiraan Musim Kemarau 2024 ini memuat informasi Prakiraan Awal Musim Kemarau 2024, Perbandingan Prakiraan Awal Musim Kemarau 2024 terhadap Rata-Rata atau Normal selama 30 tahun (1991-2020), Prakiraan Sifat Hujan selama periode Musim Kemarau 2024, Prakiraan Puncak Musim Kemarau 2024, Perbandingan Prakiraan Puncak Musim Kemarau 2024 terhadap Normal selama 30 tahun (1991-2020), Prakiraan Durasi Musim Kemarau 2024, dan Perbandingan Prakiraan Durasi Musim Kemarau 2024 terhadap Rata-Rata atau Normal selama 30 tahun (1991-2020). Selain itu juga memuat informasi Analisa Awal Musim Hujan 2023/2024 dan Analisa Perbandingan Awal Musim Hujan 2023/2024 terhadap rata-ratanya

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data serta memperhatikan perkembangan kondisi fisis dan dinamika atmosfer regional maupun global yang sedang berlangsung serta kecenderungannya yang dapat mempengaruhi kondisi iklim di Jawa Tengah, **Awal Musim Kemarau 2024 di wilayah Jawa Tengah** umumnya diperkirakan terjadi pada bulan **Mei 2024**. Awal Musim Kemarau **paling awal terjadi pada bulan April Dasarian II (Pertengahan April 2024)** yang meliputi: **Kab. Rembang bagian selatan; sebagian wilayah utara Kab. Blora dan sebagian kecil wilayah selatan Kab. Pati**. Sedangkan yang **paling akhir pada bulan Juni Dasarian III (Akhir Juni 2024)** meliputi: **Kab. Pekalongan bagian selatan; Kab. Purbalingga bagian utara; wilayah tenggara Kab. Pekalongan; wilayah barat laut Kab. Banjarnegara dan sebagian kecil wilayah barat daya Kab. Batang**. Puncak Musim Kemarau 2024 umumnya diperkirakan terjadi pada bulan **Juli dan Agustus 2024**. Awal Musim Kemarau 2024 umumnya diperkirakan Sama dibanding Normalnya, namun ada beberapa wilayah yang **Mundur (lebih lambat) satu dasarian dan Maju (lebih cepat) satu dasarian** dari Normalnya. Untuk Sifat Hujannya diperkirakan **Normal (N) – Atas Normal (AN)**.

Guna memenuhi kebutuhan Informasi iklim pada daerah Kabupaten/Kota, maka buku ini disusun berdasarkan wilayah administratif, untuk mempermudah pemahaman bagi pengguna jasa, informasi ini kami sajikan dalam bentuk uraian, tabel dan peta serta dilengkapi dengan pengertian istilah-istilah yang digunakan.

Harapan kami semoga buletin Prakiraan Musim ini bermanfaat sebagai bahan acuan dalam pengambilan kebijakan bagi semua pihak yang berkepentingan.

Semarang, Maret 2024  
**KEPALA STASIUN**  
  
**SUKASNO, STP, MM.**  
**NIP. 196703041990031001**

## TIM PENYUSUN BULETIN

Penanggung Jawab : Sukasno, STP, MM

Redaktur : 1. Iis Widya Harmoko, M.Kom  
2. Sulistiyowati, SP.

Pengolah Data : 1. Nurfitriyanto  
2. Rudi Setyo Prihatin, SP.  
3. Sri Endah A.N.A., S.Si  
4. Umaroh, M.Si  
5. Zauyik Nana Ruslana, ST.  
6. Tris Adi Sukoco, S. Hut  
7. Septima Ernawati, M.Si  
8. Edy Susanto, SP.  
9. Rosyidah, M.Si  
10. Stefani Putri, S.Kom  
11. Hana Amalina, S.Tr  
12. Abdul Latif, S.Kom

Kontributor Data : 1. R. Teguh Prayitno, S.Kom  
2. Hesty Panitiasuti, S.Kom  
3. Joko Cahyono  
4. Muryanti  
5. Achmad Sulistyo E.P.  
6. Nursamsiah, M.Si  
7. Ikhsan Yuliyono, S.Kom  
8. Afandi, S.Kom  
9. Indri Budiarto, ST.  
10. Noris Mestika, S.Si  
11. Taufan Hermawan, ST  
12. Eko Taufiq Suharmanto, ST  
13. Aris Herizaldi, AMd

Cover : Restu Tresnawati, M.Si

Distribusi : 1. Wahyu Prasetyo Adi, S.Si, MM  
2. Budi Haryanto, SE  
3. Ema Tri Catur Wulandari, SE  
4. Denny Sukmana Z  
5. Jumari

## DAFTAR ISI

DAFTAR ISI .....	iii
DAFTAR LAMPIRAN .....	vi
I. PENDAHULUAN .....	1
A. Posisi Geografis Indonesia .....	1
1. El Nino Southern Oscillation (ENSO) .....	1
2. Indian Ocean Dipole (IOD).....	1
3. Sirkulasi Monsun Asia-Australia .....	2
4. Daerah Pertemuan Angin Antar Tropis ( <i>Inter Tropical Convergence Zone/ ITCZ</i> ) ...	2
5. Suhu Permukaan Laut di Perairan Indonesia .....	2
B. Keragaman Iklim Indonesia .....	3
1. Satu Periode Musim .....	3
2. Zona Musim .....	3
3. Penentuan Awal Musim.....	4
4. Istilah dan Pengertian dalam Informasi Prakiraan Musim .....	5
II. RINGKASAN .....	7
A. Kondisi Dinamika Atmosfer Dan Laut .....	7
1. Monitoring dan Prakiraan Fenomena ENSO dan IOD.....	7
2. Monitoring dan Prakiraan Sirkulasi Monsun Asia-Australia dan ITCZ.....	8
3. Monitoring dan Prakiraan Suhu Permukaan Laut Indonesia .....	8
B. Ringkasan Prakiraan Musim Kemarau 2024 Jawa Tengah .....	8
III. ANALISA AWAL MUSIM HUJAN 2023/2024 DI JAWA TENGAH.....	10
A. Analisa Awal Musim Hujan 2023/24 .....	10
B. Perbandingan Analisa Awal Musim Hujan 2023/2024 Terhadap Rata-Ratanya .....	10
IV. PRAKIRAAN MUSIM KEMARAU 2024 DI JAWA TENGAH .....	12
A. Prakiraan Awal Musim Kemarau 2024.....	12
B. Prakiraan Sifat Hujan Selama Musim Kemarau 2024.....	12
C. Perbandingan Prakiraan Awal Musim Kemarau 2024 Terhadap Rata-Ratanya .....	13
D. Prakiraan Puncak Musim Kemarau 2024 .....	14
E. Perbandingan Prakiraan Puncak Musim Kemarau 2024 Terhadap Rata-Ratanya .....	14
F. Prakiraan Durasi Musim Kemarau 2024 .....	15
G. Perbandingan Prakiraan Durasi Musim Kemarau 2024 Terhadap Rata-Ratanya .....	17

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Tabel 1. Analisa Musim Hujan 2023/2024 Di Jawa Tengah
- Lampiran 2 : Tabel 2. Prakiraan Musim Kemarau 2024 Di Jawa Tengah
- Lampiran 3 : Tabel 3. Prakiraan Curah Hujan Dasarian Tahun 2024 Zone Musim Jawa Tengah
- Lampiran 4 : Tabel 4. Normal Curah Hujan Dasarian Periode 1991-2020 Zone Musim Jawa Tengah
- Lampiran 5 : Tabel 5. Pewilayahan Zone Musim Jawa Tengah
- Lampiran 6 : Peta Analisa Awal Musim Hujan 2023/2024 Di Jawa Tengah
- Lampiran 7 : Peta Analisa Perbandingan Awal Musim Hujan 2023/2024 Terhadap Rata - Ratanya Di Jawa Tengah
- Lampiran 8 : Peta Prakiraan Awal Musim Kemarau 2024 Di Jawa Tengah
- Lampiran 9 : Peta Perbandingan Prakiraan Awal Musim Kemarau 2024 Terhadap Rata-Ratanya (Normal 1991-2020) Di Jawa Tengah
- Lampiran 10 : Peta Prakiraan Sifat Hujan Periode Musim Hujan Kemarau 2024 Di Jawa Tengah
- Lampiran 11 : Peta Prakiraan Puncak Musim Kemarau 2024 Di Jawa Tengah
- Lampiran 12 : Peta Perbandingan Prakiraan Puncak Musim Kemarau 2024 Di Jawa Tengah Terhadap Rata-Ratanya (Normal 1991-2020)
- Lampiran 13 : Peta Prakiraan Durasi Musim Kemarau 2024 Di Jawa Tengah
- Lampiran 14 : Peta Perbandingan Durasi Musim Kemarau 2024 Terhadap Rata-Ratanya (Normal 1991-2020)

## PENDAHULUAN

### A. Posisi Geografis Indonesia

Posisi Geografis Indonesia yang strategis, terletak di **daerah tropis**, di antara **Benua Asia dan Benua Australia**, di antara **Samudera Pasifik dan Samudera Hindia**, dilalui **garis khatulistiwa**, terdiri dari **pulau dan kepulauan yang membujur dari barat ke timur**, serta dikelilingi oleh luasnya lautan, menyebabkan wilayah Indonesia memiliki tingkat keragaman cuaca dan iklim yang tinggi. Keragaman iklim juga Indonesia dipengaruhi oleh aktivitas iklim terkait iklim antara lain, fenomena global seperti ***El Niño Southern Oscillation (ENSO)*** dan ***Indian Ocean Dipole (IOD)***, fenomena regional, seperti **sirkulasi angin monsun Asia-Australia**, daerah pertemuan angin antar tropis atau ***Inter Tropical Convergence Zone (ITCZ)***, dan kondisi **suhu permukaan laut** sekitar wilayah Indonesia.

#### 1. **El Niño Southern Oscillation (ENSO)**

***El Niño Southern Oscillation (ENSO)*** merupakan fenomena global dari sistem interaksi lautan atmosfer yang ditandai dengan adanya anomali suhu permukaan laut di wilayah Pasifik Tengah Ekuator. Jika anomali suhu permukaan laut di daerah tersebut **positif** (lebih panas dari rata-ratanya) maka disebut ***El Niño***, namun jika anomali suhu permukaan laut **negatif** disebut ***La Niña***. Pengaruh ***El Niño*** terhadap curah hujan di Indonesia ditentukan oleh beberapa faktor, di antaranya adalah kondisi suhu perairan wilayah Indonesia. ***El Niño*** berpengaruh terhadap pengurangan curah hujan secara signifikan bila bersamaan dengan kondisi suhu perairan Indonesia cukup dingin (anomali negatif). Namun, bila kondisi suhu perairan lebih hangat (anomali positif), ***El Niño*** tidak signifikan mempengaruhi curah hujan di Indonesia. Sedangkan ***La Niña*** secara umum menyebabkan curah hujan di Indonesia meningkat apabila disertai dengan menghangatnya suhu permukaan laut di perairan Indonesia. Pengaruh ***El Niño*** dan ***La Niña*** juga tergantung musim. Mengingat luasnya wilayah Indonesia, dampak ***El Niño / La Niña*** tidaklah merata atau seragam di seluruh wilayah.

#### 2. **Indian Ocean Dipole (IOD)**

***Indian Ocean Dipole (IOD)*** merupakan fenomena interaksi lautan – atmosfer di Samudera Hindia yang dimonitor melalui perhitungan

perbedaan nilai antara anomali suhu muka laut perairan pantai timur Afrika (*West Tropical Indian Ocean, WTIO*) dengan perairan di sebelah barat Sumatera (*Southeast Tropical Indian Ocean, SETIO*). Perbedaan nilai anomali suhu muka laut dimaksud disebut sebagai *Dipole Mode Index (DMI)*. Kejadian IOD **positif**, umumnya berdampak pada berkurangnya curah hujan di Indonesia terutama di bagian barat. Sedangkan nilai IOD **negatif**, berdampak terhadap meningkatnya curah hujan di Indonesia bagian barat.

### 3. Sirkulasi Monsun Asia–Australia

Sirkulasi angin di Indonesia ditentukan oleh pola perbedaan tekanan udara di daratan Australia dan Asia. Pola tekanan udara ini mengikuti pola peredaran matahari dalam setahun. Akibatnya, sirkulasi angin di Indonesia berubah arahnya secara musiman, atau biasa disebut *angin monsun*. Sirkulasi angin monsun ini mengalami perubahan arah setiap (kurang lebih) setengah tahun sekali. Pola angin baratan terjadi karena adanya tekanan tinggi di Asia dan umumnya berkaitan dengan berlangsungnya musim Hujan di sebagian besar wilayah Indonesia. Pola angin timuran/tenggara terjadi karena adanya tekanan tinggi di Australia dan biasanya berkaitan dengan berlangsungnya musim Kemarau di sebagian besar wilayah Indonesia.

### 4. Daerah Pertemuan Angin Antar Tropis (*Inter Tropical Convergence Zone/ ITCZ*)

ITCZ merupakan daerah tekanan rendah yang memanjang dari barat ke timur dengan posisi berubah mengikuti pergerakan semu matahari ke arah utara dan selatan garis khatulistiwa. Daerah tekanan rendah ini menjadi pertemuan massa udara dari belahan bumi utara dan belahan bumi selatan. Wilayah Indonesia yang dilewati ITCZ pada umumnya berpotensi terjadi pertumbuhan awan-awan yang berpotensi hujan.

### 5. Suhu Permukaan Laut di Wilayah Perairan Indonesia

Kondisi suhu permukaan laut di wilayah perairan Indonesia dapat digunakan sebagai salah satu indikator banyak-sedikitnya kandungan uap air di atmosfer, dan erat kaitannya dengan proses pembentukan awan di atas wilayah Indonesia. Jika suhu permukaan laut dingin, maka potensi kandungan uap air di atmosfer relatif sedikit. Sebaliknya, panasnya suhu permukaan laut berpotensi menimbulkan relatif banyaknya uap air di atmosfer.

## B. Keragaman Iklim Indonesia

Kondisi topografi wilayah Indonesia yang merupakan daerah pegunungan, berlembah, banyak pantai, merupakan **faktor lokal** yang dapat menambah **beragamnya** kondisi iklim di wilayah Indonesia, baik menurut ruang (wilayah) maupun waktu, yang menyebabkan wilayah Indonesia terbagi menjadi beberapa tipe zona musim. Terkait kondisi tersebut, dalam penyampaian informasi prakiraan musim baik musim hujan dan musim kemarau, informasi yang disampaikan berbasis **zona musim**. Zona musim yang saat ini digunakan merupakan hasil analisis data normal periode 1991-2020. Informasi prakiraan musim secara umum memiliki empat informasi penting meliputi **awal musim, perbandingan terhadap normal, sifat hujan pada musim tersebut, dan puncak musim**.

### 1. Satu Periode Musim

**Satu periode musim kemarau** adalah periode yang ditemukan dalam pola hujan tahunan, dimana terdapat **minimal tiga** dasarian berturut-turut dengan curah hujan kurang dari 50 mm per dasarian atau total ketiganya kurang dari 150 mm (syarat curah hujan dasarian pertama harus kurang dari 50 mm per dasarian). **Satu periode musim hujan** adalah periode yang ditemukan dalam pola hujan tahunan, dimana terdapat **minimal tiga** dasarian berturut-turut dengan CH lebih atau sama dengan 50 mm per dasarian atau total ketiganya lebih atau sama dengan 150 mm (syarat curah hujan dasarian pertama harus lebih besar atau sama dengan 50 mm per dasarian).

### 2. Zona Musim

Berdasarkan normal curah hujan periode 1991-2020, wilayah Indonesia memiliki **699 ZOM** yang secara umum terbagi menjadi **tiga tipe zona musim (ZOM)**, secara terinci sebagai berikut :

1. **Tipe ZOM Monsunal**, adalah ZOM yang memiliki pola hujan tahunan dengan dan satu periode hujan tertinggi dan satu periode hujan terendah. Hujan tertinggi terjadi pada periode berlangsungnya monsun asia, biasanya terjadi di sekitar awal atau akhir tahun. ZOM dengan tipe monsunal dibedakan lagi menjadi dua sub tipe, yaitu:
  - a. **Tipe ZOM Monsunal-1**, berpola monsunal dan hanya mempunyai satu musim, yaitu musim hujan sepanjang tahun (HST).



- b. **Tipe ZOM Monsunal-2**, berpola monsunal dan mempunyai dua musim, yaitu musim kemarau dan musim hujan.
2. **Tipe ZOM Ekuatorial**, adalah ZOM yang memiliki pola hujan tahunan dengan dua puncak hujan, tipe ini terdiri dari beberapa sub tipe:
    - a. **Tipe ZOM Ekuatorial-1**, berpola ekuatorial dan hanya mempunyai satu musim, yaitu musim hujan sepanjang tahun (HST)
    - b. **Tipe ZOM Ekuatorial-2**, berpola ekuatorial, dan mempunyai dua musim yaitu musim kemarau dan musim hujan.
    - c. **Tipe ZOM Ekuatorial-4**, berpola ekuatorial, dan mempunyai empat musim yaitu dua periode musim kemarau dan dua periode musim hujan
  3. **Tipe ZOM Lokal**, adalah ZOM yang memiliki pola hujan tahunan berbeda dengan tipe monsoon dan juga berbeda dengan tipe ekuatorial. Zom ini umumnya memiliki satu periode hujan tertinggi dan satu periode hujan terendah namun hujan tertingginya tidak terjadi pada periode Monsoon Asia, Tipe ini terdiri dari:
    - a. **Tipe ZOM Lokal-1**, berpola lokal dan hanya mempunyai satu musim, yaitu periode musim hujan sepanjang tahun (HST)
    - b. **Tipe ZOM Lokal-2**, berpola lokal, dan mempunyai dua musim yaitu satu periode musim kemarau dan satu periode musim hujan.
    - c. **Tipe ZOM Lokal-4**, berpola lokal, dan mempunyai empat musim yaitu dua periode musim kemarau dan dua periode musim hujan
    - d. **Tipe ZOM Lokal-5**, berpola lokal dan hanya mempunyai satu musim, yaitu periode kemarau sepanjang tahun (KST)

### 3. Penentuan Awal Musim

Penentuan awal musim, baik musim hujan maupun musim kemarau didasarkan pada jumlah curah hujan yang dihitung per dasarian, dengan ketentuan sebagai berikut :

**Awal Musim Kemarau**, ditetapkan berdasar jumlah curah hujan dalam satu dasarian (10 hari) kurang dari 50 milimeter dan diikuti oleh 2 (dua) dasarian berikutnya. Permulaan musim kemarau, bisa terjadi lebih awal (maju), sama, atau lebih lambat (mundur) dari normal (Normal Curah Hujan 1991-2020).

**Awal Musim Hujan**, ditetapkan berdasar jumlah curah hujan dalam satu dasarian (10 hari) sama atau lebih dari 50 milimeter dan diikuti oleh 2 (dua) dasarian berikutnya. Permulaan musim hujan, bisa terjadi lebih awal (maju), sama, atau lebih lambat (mundur) dari normal (Normal Curah Hujan 1991-2020).

**Dasarian** adalah rentang waktu selama 10 (sepuluh) hari. Dalam satu bulan dibagi menjadi 3 (tiga) dasarian, yaitu:

- a. Dasarian I : tanggal 1 sampai dengan 10.
- b. Dasarian II : tanggal 11 sampai dengan 20.
- c. Dasarian III : tanggal 21 sampai dengan akhir bulan.

#### 4. Istilah dan Pengertian dalam Informasi Prakiraan Musim

Selain informasi awal musim, dalam buku ini juga disampaikan informasi sifat hujan, perbandingan terhadap normal dan puncak musim selama periode musim berlangsung. Istilah tersebut dijelaskan sebagai berikut:

**Sifat Hujan**, merupakan perbandingan antara jumlah curah hujan selama rentang waktu yang ditetapkan (satu periode musim hujan atau satu periode musim kemarau) terhadap jumlah curah hujan normal pada rentang yang sama.

Sifat hujan dibagi menjadi 3 (tiga) katagori, yaitu:

- a. **Atas Normal (AN)** : jika nilai curah hujan lebih dari 115% terhadap normal.
- b. **Normal (N)** : jika nilai curah hujan antara 85% - 115% terhadap normal.
- c. **Bawah Normal (BN)** : jika nilai curah hujan kurang dari 85% terhadap normal.

**Puncak Musim Hujan**, merupakan periode dimana terdapat jumlah curah hujan tertinggi untuk akumulasi tiga dasarian berturut-turut. Jika tiga dasarian tersebut berada pada bulan yang berbeda, bulan yang dinyatakan sebagai puncak musim hujan adalah dimana dua dasarian tersebut berada.

**Puncak Musim Kemarau**, merupakan periode dimana terdapat jumlah curah hujan terendah untuk akumulasi tiga dasarian berturut-turut. Jika tiga dasarian tersebut berada pada bulan yang berbeda, bulan yang dinyatakan sebagai puncak musim kemarau adalah dimana 2 (dua) dasarian tersebut berada. Jika terdapat minimal 3 (tiga) dasarian bernilai 0 mm, maka bulan yang dinyatakan sebagai puncak musim kemarau diambil di tengah periode tersebut.

**Durasi musim**, merupakan jumlah dasarian dari awal musim hingga akhir musim. Durasi musim dibagi dalam 11 kategori dengan minimal durasi adalah 3 dasarian hingga terpanjang adalah lebih dari 33 dasarian.

Perbandingan terhadap normalnya, dilakukan untuk parameter prakiraan awal musim, puncak musim dan durasi musim. Masing masing parameter prakiraan tersebut dibandingkan dengan normal musim periode 1991-2020. Untuk parameter awal dan puncak, terdapat istilah MAJU yaitu prakiraan datang lebih awal dibandingkan normalnya, SAMA yaitu prakiraan datang sama dengan normalnya, dan MUNDUR yaitu prakiraan datang lebih lambat dibandingkan dengan normalnya. Sedangkan pada parameter durasi musim, terdapat istilah LEBIH PENDEK yaitu prakiraan durasi terjadi lebih pendek dibandingkan normalnya, SAMA yaitu prakiraan durasi terjadi sama panjangnya dengan normalnya, dan LEBIH PANJANG yaitu prakiraan durasi terjadi lebih panjang dibandingkan normalnya.

## II. RINGKASAN

### A. Kondisi Dinamika Atmosfer Dan Laut

Dinamika atmosfer dan laut dimonitor dan diprakirakan berdasarkan aktivitas fenomena iklim, meliputi: *El Nino Southern Oscillation* (ENSO), *Indian Ocean Dipole* (IOD), Sirkulasi Monsun Asia-Australia, *Inter Tropical Convergence Zone* (ITCZ), dan Suhu Permukaan Laut Indonesia. Monitoring dan prakiraan kondisi dinamika atmosfer dan laut dimaksud yang akan terjadi pada Musim Kemarau 2024 adalah sebagai berikut

Monitoring dan prakiraan kondisi dinamika atmosfer dan laut dimaksud yang akan terjadi pada Musim Kemarau 2024, adalah sebagai berikut:

#### 1. Monitoring dan Prakiraan Fenomena ENSO dan IOD

##### a. *El Nino Southern Oscillation* (ENSO)

Pada bulan Februari 2024, , kondisi suhu permukaan laut di Pasifik Tengah Ekuator (Nino3.4 region) masih menunjukkan kondisi El Niño Moderat dengan indeks +1.65. BMKG memprediksi El-Niño moderat secara gradual akan beralih menjadi Netral mulai Mei-Juni Juli (MJJ) 2024, sejalan dengan prediksi dari beberapa pusat layanan iklim lainnya. Sementara itu Indeks Osilasi Selatan (SOI) pada Februari 2024 bernilai – 12.6 yang menandakan kondisi di Atmosfer juga menunjukkan masih El Niño. Nilai SOI menunjukkan intensitas angin pasat yang mempengaruhi iklim di wilayah Indonesia

##### b. *Indian Ocean Dipole* (IOD)

Pemantauan kondisi IOD pada bulan Februari 2024 menunjukkan terjadinya kondisi Dipole Mode Netral dengan nilai Dipole Mode Index (DMI) sebesar -0.13. BMKG dan beberapa pusat layanan iklim dunia seperti NASA, BOM dan NOAA, memprediksi fase IOD Netral akan terus bertahan hingga pertengahan tahun 2024.

## 2. Monitoring dan Prakiraan Sirkulasi Monsun Asia-Australia dan ITCZ

### a. Sirkulasi Monsun Asia-Australia

Sirkulasi angin pada lapisan 850mb menunjukkan wilayah Indonesia masih didominasi oleh aliran angin baratan / Monsun Asia pada Maret hingga April 2024. Pada Mei 2024, angin timuran / Monsun Australia diprediksi mulai memasuki wilayah Indonesia bagian selatan kemudian meluas hingga Juni 2024. Monsun Australia diprediksi aktif dan terus meluas pada Juli hingga Agustus 2024 dengan intensitas yang lebih lemah dibandingkan klimatologisnya.

### b. Daerah Pertemuan Angin Antar Tropis ( *Inter Tropical Convergence Zone / ITCZ* )

Posisi ITCZ pada Februari 2024 masih berada di selatan ekuator dan akan bergerak ke arah utara menuju garis ekuator mengikuti pergerakan tahunannya. Sepanjang April hingga Juli 2024, ITCZ 8 diprediksi berada pada posisi sedikit di selatan dibandingkan dengan klimatologisnya

## 3. Monitoring dan Prakiraan Suhu permukaan Laut Indonesia

Kondisi rata-rata anomali suhu permukaan laut sekitar wilayah Indonesia pada Februari 2024 umumnya didominasi kondisi hangat dengan anomali SST rata-rata  $+0.689\text{ }^{\circ}\text{C}$  ( $-0.25$  hingga  $1.0\text{ }^{\circ}\text{C}$ ). Suhu muka laut yang lebih hangat terjadi di sekitar Perairan barat daya Sumatera bagian selatan, Selat Karimata, perairan utara Jawa Timur, perairan Selatan Nusa Tenggara dan Laut Timor. Anomali SST perairan Indonesia pada periode Maret hingga Agustus 2024, secara umum diprediksi akan didominasi oleh kondisi anomali SST hangat dengan kisaran nilai  $+0.5$  hingga  $+2.0\text{ }^{\circ}\text{C}$ . Kondisi hangat tersebut diprediksi akan bertahan hingga Agustus 2024

## B. RINGKASAN PRAKIRAAN MUSIM KEMARAU 2024 DI JAWA TENGAH

- a. Awal Musim Kemarau 2024 di wilayah Jawa Tengah umumnya diprakirakan terjadi pada bulan Mei 2024 dengan rincian : paling awal pada bulan April Dasarian II dan paling akhir pada bulan Juni Dasarian III, yaitu sekitar 9 ZOM (16.7%) pada bulan April 2024, 34 ZOM (63.0%) pada bulan Mei 2024 dan 11 ZOM (20.3%) pada bulan Juni 2024.

- b. Sifat hujan Musim Kemarau 2024 di wilayah Jawa Tengah umumnya diperkirakan Normal (N) – Atas Normal (AN); dengan rincian: 0 ZOM (0.0%) wilayah di Jawa Tengah Bawah Normal (BN), 18 ZOM (33.3%) Normal (N) dan 36 ZOM (66.7%) Atas Normal (AN).
- c. Jika dibandingkan terhadap rata-ratanya, Awal Musim Kemarau di wilayah Jawa Tengah umumnya diperkirakan sama dengan normalnya dengan rincian; yang awal musim Hujan lebih awal (Maju) dari rata-ratanya 12 ZOM (22.2%), 13 ZOM (24.1%) lebih lambat dari rata-ratanya (Mundur) dan 29 ZOM (53.7%) sama dengan rata-ratanya.
- d. Puncak Musim Kemarau 2024 di wilayah Jawa Tengah umumnya diperkirakan terjadi pada bulan Juli dan Agustus 2024 dengan rincian: bulan Juli 2024 sebanyak 34 ZOM (63.0%), bulan Agustus 2024 sebanyak 17 ZOM (31.4%) dan September 2024 sebanyak 3 ZOM (5.6%).
- e. Jika dibandingkan terhadap rata-ratanya, Puncak Musim Kemarau 2024 wilayah di Jawa Tengah umumnya lebih cepat (Maju) dengan rincian: yang Puncak Musim Hujannya lebih awal (Maju) dari rata-ratanya 35 ZOM (64.8%), 17 ZOM (31.5%) sama dengan rata-ratanya dan lebih lambat dari rata-ratanya (Mundur) 2 ZOM (3.7%).
- f. Durasi Musim Kemarau 2024 di wilayah Jawa Tengah umumnya diperkirakan terjadi selama 13 – 15 dasarian (4 – 5 bulan), dengan rincian : 7 – 9 dasarian sebanyak 7 ZOM (13.0%); 10 – 12 dasarian 4 ZOM (7,4%), 13 – 15 dasarian 33 ZOM (61,1%); 19 – 21 dasarian 6 ZOM (11,1%), 22 – 24 dasarian 4 ZOM (7,4%).
- g. Jika dibandingkan dengan rata-ratanya, durasi (panjang) Musim Kemarau 2024 di wilayah Jawa Tengah umumnya lebih pendek 1 – 3 dasarian, dengan rincian: yang Durasi Musim Hujannya lebih panjang sebanyak 9 ZOM (16,7%); yang lebih pendek 38 ZOM (70,3%) dan yang sama 7 ZOM (13,0%).

### III. ANALISA MUSIM HUJAN 2023/2024 DI JAWA TENGAH

#### A. Analisa Awal Musim Hujan 2023/2024

1. **Awal Musim Hujan terjadi pada bulan Oktober 2023** meliputi:  
Kab. Pekalongan dan Batang bagian selatan; Kab. Purbalingga, Banjarnegara dan Wonosobo; wilayah tenggara Kab. Pemalang; wilayah barat daya Kab. Kendal; wilayah barat laut Kab. Temanggung.  
**(Luasan Zona Musim  $\pm$  5.6%)**
2. **Awal Musim Hujan terjadi pada bulan November 2023** meliputi :  
Kota Pekalongan, Semarang, Salatiga, Surakarta dan Magelang; Kab. Blora, Grobogan, Magelang, Purworejo, Kebumen, Cilacap dan Banyumas; sebagian besar wilayah Kab. Pemalang, Kendal, Demak, Temanggung, Semarang dan Sragen; sebagian wilayah Kab. Brebes, Tegal, Kudus, Pati, Rembang, Boyolali, Karanganyar, Sukoharjo, Wonosobo, Banjarnegara dan Purbalingga; Kab. Pekalongan dan Batang bagian utara dan wilayah timur laut Kab. Wonogiri.  
**(Luasan Zona Musim  $\pm$  74.1%)**
3. **Awal Musim Hujan terjadi pada bulan Desember 2023** meliputi  
Kota Tegal; sebagian besar wilayah Kab. Jepara; sebagian wilayah Kab. Boyolali, Karanganyar dan Wonogiri; Kab. Brebes dan Kudus bagian utara; sebagian wilayah utara Kab. Tegal dan Demak; wilayah tenggara Kab. Semarang; sebagian kecil wilayah Kab. Pati.  
**(Luasan Zona Musim  $\pm$  11.1%)**
4. **Awal Musim Hujan terjadi pada bulan Januari 2024** meliputi  
Kab. Klaten; sebagian wilayah Kab. Sukoharjo dan Wonogiri; wilayah timur Kab. Pati; sebagian wilayah utara Kab. Jepara dan Rembang; sebagian wilayah selatan Kab. Boyolali.  
**(Luasan Zona Musim  $\pm$  9.2%)**

#### B. Perbandingan Analisa Awal Musim Hujan 2023/2024 Terhadap Rata-Ratanya.

1. **Daerah - daerah yang lebih lambat (Mundur) dari rata-ratanya** meliputi:  
Kota Tegal, Kota Semarang, Salatiga, Surakarta dan Magelang; Karimun Jawa Kab. Brebes, Batang, Kendal, Demak, Jepara, Blora, Grobogan, Sragen, Boyolali, Semarang, Temanggung, Wonosobo, Banjarnegara,

Purbalingga, Banyumas, Cilacap, Kebumen, Purworejo, Magelang, Klaten, Sukoharjo, Karanganyar dan Wonogiri; sebagian wilayah Kab.Tegal, Pemalang, Pekalongan; Pati dan Rembang.

**(Luasan Zona Musim  $\pm$  94.4%)**

**2. Daerah-daerah yang sama dengan rata-ratanya meliputi :**

Sebagian wilayah Kab. Pati; wilayah utara Kab. Pemalang dan Pekalongan; wilayah timur Kab. Rembang dan wilayah timur laut Kab Tegal.

**(Luasan Zona Musim  $\pm$  5.6%)**

**3. Daerah daerah yang lebih awal (Maju) dari rata-ratanya :**

Tidak ada

**(Luasan Zona Musim  $\pm$  0%)**



#### IV. PRAKIRAAN MUSIM KEMARAU 2024 DI JAWA TENGAH

##### A. Prakiraan Awal Musim Kemarau 2024

1. **Awal Musim Kemarau diprakirakan terjadi pada bulan April 2024** meliputi :

Kota Pekalongan dan Kab. Rembang; Karimun Jawa; sebagian besar wilayah Kab. Jepara dan Pati; Kab. Pemalang bagian utara; sebagian wilayah utara Kab. Pekalongan dan Demak; sebagian wilayah utara dan timur Kab. Blora; wilayah timur laut Kab. Tegal.

**(Luasan Zona Musim  $\pm$  16.7%)**

2. **Awal Musim Kemarau diprakirakan terjadi pada bulan Mei 2024** meliputi :

Kota Tegal, Semarang, Salatiga, Surakarta dan Magelang; Kab. Batang, Kudus, Grobogan, Sragen, Karanganyar, Wonogiri, Sukoharjo, Klaten, Boyolali, Magelang dan Semarang; sebagian besar wilayah Kab. Demak dan Temanggung; sebagian wilayah Kab. Brebes, Tegal, Pekalongan, Pati, Blora, Purworejo, Kebumen dan Cilacap; Kab. Banyumas bagian selatan; sebagian wilayah timur Kab. Wonosobo dan Jepara; sebagian kecil wilayah barat daya Kab. Banjarnegara.

**(Luasan Zona Musim  $\pm$  63.0%)**

3. **Awal Musim Kemarau diprakirakan terjadi pada bulan Juni 2024** meliputi :

Kab. Purbalingga; sebagian besar wilayah Kab. Banjarnegara; sebagian wilayah Kab. Wonosobo dan Cilacap; Kab. Brebes, Tegal, Pemalang dan Pekalongan bagian selatan; Kab. Banyumas bagian utara; sebagian wilayah utara Kab. Kebumen dan Purworejo; sebagian kecil wilayah barat Kab. Temanggung.

**(Luasan Zona Musim  $\pm$  20.3%).**

##### B. Prakiraan Sifat Hujan Selama Musim Kemarau 2024

1. **Sifat hujan Bawah Normal (BN)** meliputi :

Tidak ada

**(Luasan Zona Musim  $\pm$  0.0 %)**

**2. Sifat hujan Normal (N)** meliputi:

Kota Pekalongan; Kab. Jepara, Karimun Jawa dan Banyumas; sebagian besar wilayah Kota Semarang; sebagian wilayah Kab. Pemalang, Pekalongan, Batang, Kendal, Demak, Blora, Boyolali, Semarang dan Kebumen; wilayah timur Kab. Cilacap dan Tegal; wilayah utara Kab. Kudus wilayah barat laut Kab. Pati dan Purbalingga; wilayah timur Kab. Rembang; wilayah tenggara Kab. Brebes dan Grobogan; sebagian wilayah barat Kab. Sragen; sebagian kecil wilayah Kab. Temanggung dan Banjarnegara.

**(Luasan Zona Musim  $\pm$  33.3%)**

**3. Sifat hujan Atas Normal (AN)** meliputi:

Kota Tegal, Salatiga, Sukoharjo dan Magelang; Kab. Karanganyar, Wonogiri, Sukoharjo, Klaten, magelang, Purworejo dan Wonosobo; sebagian besar wilayah Kab. Brebes, Grobogan, Sragen dan Purbalingga; sebagian wilayah Kab. Tegal, Pekalongan, Batang, Kendal, Demak, Kudus, Pati, Rembang, Blora, Boyolali, Semarang, Kebumen dan Cilacap; sebagian kecil wilayah Kota Semarang.

**(Luasan Zona Musim :  $\pm$  66.7%)**

**C. Perbandingan Prakiraan Awal Musim Kemarau -2024 Terhadap Rata-Ratanya**

**1. Daerah-daerah Kabupaten yang lebih awal (Maju) dari rata-ratanya meliputi :**

Sebagian wilayah Kab. Banyumas, Kendal, Pati, Temanggung, Magelang dan Wonosobo; sebagian wilayah utara dan timur kab. Blora; Kab. Batang bagian selatan; sebagian wilayah selatan Kab. Tegal, Kendal, Semarang, Salatiga, Boyolali dan Cilacap; wilayah tenggara Kab. Brebes; wilayah barat daya Kab. Pemalang; sebagian wilayah tengah Kab. Pekalongan; sebagian kecil wilayah Kab. Jepara dan Banjarnegara..

**(Luasan Zona Musim  $\pm$  22.2%)**

**2. Daerah-daerah Kabupaten yang sama dari rata-ratanya meliputi:**

Kota Tegal dan Pekalongan; Kab. Grobogan; sebagian besar wilayah Kab. Tegal, Pemalang, Banjarnegara, Purbalingga dan Kebumen; sebagian wilayah Kab. Brebes, Pekalongan, Batang, Demak, Jepara, Pati, Blora, Sragen, Boyolali, Salatiga, Temanggung, Wonosobo, Magelang, Klaten, Sukoharjo, Wonogiri, Purworejo, Banyumas dan Cilacap; Kota Semarang bagian selatan; wilayah tenggara Kab. Kendal.

**(Luasan Zona Musim  $\pm$  53.7%)**

**3. Daerah-daerah Kabupaten yang lebih lambat (Mundur) dari rata-ratanya meliputi:**

Kota Surakarta, Karimun Jawa; Kab. Kudus dan Karanganyar; sebagian wilayah Kab. Demak, Pati, Jepara, Sragen dan Wonogiri; Kab. Brebes, Boyolali dan Purworejo bagian selatan; Kab. Kendal, Sukoharjo, Klaten dan Kota Semarang bagian utara; wilayah tenggara Kab. Kebumen; sebagian wilayah timur kab. Jepara; sebagian wilayah timur laut kab. Cilacap.

**(Luasan Zona Musim  $\pm$  24.1%).**

**D. Prakiraan Puncak Musim kemarau 2024**

**1. Daerah-daerah Kabupaten yang Puncak Musim Kemarau terjadi pada bulan Juli 2024 meliputi:**

Kota Tegal, Salatiga, Surakarta dan Magelang; Kab. Sragen, Karanganyar, Wonogiri, Sukoharjo, Klaten, Boyolali dan Cilacap; sebagian besar wilayah Kab. Brebes, Pekalongan, Semarang, Wonosobo, Purbalingga dan Banyumas; sebagian wilayah Kab. Tegal, Blora, Magelang, Banjarnegara dan Kebumen; Kab. Batang, Kendal, Kota Semarang dan Grobogan bagian selatan; wilayah timur Kab. Rembang; wilayah barat laut Kab. Purworejo; sebagian wilayah timur Kab. Pemalang; sebagian wilayah selatan Kab. Demak.

**(Luasan Zona Musim  $\pm$  63.0%)**

**2. Daerah-daerah Kabupaten yang Puncak Musim Kemarau terjadi pada bulan Agustus 2024 meliputi:**

Kota Pekalongan dan Kab. Kudus; karimun Jawa; sebagian besar wilayah Kab. Demak dan Pati; sebagian wilayah Kab. Tegal, Pemalang, Batang, Rembang, Blora, Grobogan, Temanggung, Magelang, Purworejo dan Kebumen; Kab. Kendal dan Kota Semarang bagian utara; sebagian wilayah utara Kab. Banyumas; sebagian wilayah timur Kab. Wonosobo; sebagian wilayah selatan Kab. Banjarnegara; wilayah tenggara Kab. Brebes.

**(Luasan Zona Musim  $\pm$  31.4%)**

**3. Daerah-daerah Kabupaten yang Puncak Musim Kemarau terjadi pada bulan September 2024 meliputi:**

Sebagian besar wilayah Kab. Jepara; sebagian wilayah utara Kab. Demak dan Pati.

**(Luasan Zona Musim  $\pm$  5.6%)**

## E. Perbandingan Puncak Musim Kemarau 2024 terhadap Normalnya

1. **Daerah-daerah Kabupaten yang lebih awal (Maju) terhadap Normalnya** meliputi:  
Kota Tegal, Salatiga, Surakarta dan Magelang; Kab. Boyolali, Sragen, Karanganyar, Wonogiri, Sukoharjo, Klaten dan Cilacap; sebagian besar wilayah Kab. Brebes, Pekalongan, Semarang, Wonosobo, Purbalingga dan Banyumas; sebagian wilayah Kab. Tegal, Rembang, Blora, Magelang, Banjarnegara dan Kebumen; Kab. Batang, Kendal, Kota Semarang dan Grobogan bagian selatan; wilayah barat laut Kab. Purworejo; sebagian wilayah selatan Kab. Demak; sebagian wilayah timur Kab. Pati.  
**(Luasan Zona Musim  $\pm$  64.8%)**
2. **Daerah-daerah Kabupaten yang sama terhadap Normalnya** meliputi:  
Kota Pekalongan dan Kab. Kudus; sebagian besar wilayah Kab. Demak dan Pati; sebagian wilayah Kab. Tegal, Pemalang, Jepara, Rembang, Grobogan, Blora, Temanggung, Magelang, Purworejo dan Kebmen; Kab. Batang, Kendal dan Kota Semarang bagian utara; sebagian wilayah selatan Kab. Banjarnegara; wilayah tenggara Kab. Brebes; sebagian wilayah utara kab. Pekalongan dan Banyumas; sebagian kecil wilayah Kab. Semarang dan Purbalingga; sebagian kecil wilayah Kab. Semarang.  
**(Luasan Zona Musim  $\pm$  31.5%)**
3. **Daerah-daerah Kabupaten yang lebih lambat (Mundur) terhadap Normalnya** meliputi:  
Karimun Jawa; sebagian wilayah Kab. Jepara dan sebagian wilayah utara Kab. Demak.  
**(Luasan Zona Musim  $\pm$  3.7%)**

## F. Prakiraan Durasi/Panjang Musim Kemarau 2024

1. **Daerah-daerah Kabupaten yang Durasi Musim Kamarau terjadi selama 7–9 dasarian** meliputi:  
Sebagian besar wilayah Kab. Purbalingga, Banjarnegara dan Wonosobo; sebagian wilayah Kab. Banyumas; sebagian wilayah selatan Kab. Cilacap, Pemalang dan Pekalongan; sebagian wilayah utara Kab. Purworejo; sebagian wilayah barat laut Kab. Temanggung; sebagian kecil wilayah timur Kab. Kebumen  
**(Luasan Zona Musim  $\pm$  13.0%)**

- 2. Daerah-daerah Kabupaten yang Durasi Musim Kemarau terjadi selama 10 – 12 dasarian meliputi:**  
Kota Magelang; Kab. Brebes bagian selatan; sebagian wilayah Kab. Magelang; sebagian wilayah selatan Kab. Tegal, Pemalang, Banjarnegara; sebagian wilayah utara Kab. Banyumas dan Kebumen; sebagian wilayah barat laut Kab. Purbalingga  
**(Luasan Zona Musim  $\pm$  7.4%)**
- 3. Daerah-daerah Kabupaten yang Durasi Musim Kemarau terjadi selama 13 – 15 dasarian meliputi:**  
Kota Tegal, Kota Semarang, Kota Salatiga, Kota Surakarta, Kab. Batang, Kendal, Semarang, Boyolali, Klaten, Kudus, Sukoharjo, Sragen, Karanganyar dan Wonogiri; sebagian besar wilayah Kab. Cilacap, Kebumen, Purworejo, Temanggung, Grobogan dan Demak; sebagian wilayah Tegal, Pemalang, Pekalongan, Magelang, Pati dan Blora; Kab. Brebes bagian utara; sebagian wilayah selatan Kab. Banyumas; sebagian wilayah timur Kab. Jepara dan Wonosobo; sebagian kecil wilayah Kab. Banjarnegara.  
**(Luasan Zona Musim  $\pm$  61.1%)**
- 4. Daerah-daerah Kabupaten yang Durasi Musim Kemarau terjadi selama 16 – 18 dasarian : Tidak ada (0%)**
- 5. Daerah-daerah Kabupaten yang Durasi Musim Kemarau terjadi selama 19 – 21 dasarian meliputi:**  
Kep. Karimunjawa; sebagian besar wilayah Kab. Jepara; sebagian wilayah Kab. Pati dan Blora; sebagian wilayah tenggara Kab. Blora; sebagian wilayah utara Kab. Demak dan Rembang  
**(Luasan Zona Musim  $\pm$  11.1%)**
- 6. Daerah-daerah Kabupaten yang Durasi Musim Kemarau terjadi selama 22 – 24 dasarian meliputi:**  
Kota Pekalongan; sebagian wilayah utara Kab. Tegal, Pemalang, Pekalongan, Jepara dan Blora; sebagian wilayah Kab. Pati  
**(Luasan Zona Musim  $\pm$  7.4%)**

**G. Perbandingan Prakiraan Durasi Musim Kemarau 2024 terhadap Normalnya.****1. Daerah-daerah Kabupaten yang diprakirakan lebih pendek terhadap normal meliputi:**

Kota Tegal, Kota Magelang, Kota Semarang, Kota Salatiga, Kota Surakarta, Kab. Semarang, Purworejo, Kudus, Boyolali, Karanganyar, Klaten, Sukoharjo dan Wonogiri; sebagian besar wilayah Kab. Brebes, Purbalingga, Banjarnegara, Wonosobo, Magelang, Temanggung, Kendal, Demak, Pati, Grobogandan Sragen; sebagian wilayah Kab. Cilacap, Banyumas, Pekalongan, Pemalang, Rembang dan Blora; Kab. Tegal bagian barat; sebagian wilayah timur Kab. Jepara; Kab. Batang bagian utara.

**(Luasan Zona Musim  $\pm 70.3\%$ )**

**2. Daerah-daerah Kabupaten yang diprakirakan sama terhadap normal meliputi:**

Sebagian besar wilayah Kab. Jepara; sebagian wilayah Kab. Cilacap, Kebumen dan Rembang; sebagian wilayah utara Kab. Demak dan Magelang; sebagian wilayah selatan Kab. Banyumas dan Temanggung; sebagian wilayah timur Kab. Wonosobo; sebagian kecil wilayah Kab. Banjarnegara

**(Luasan Zona Musim  $\pm 13.0\%$ )**

**3. Daerah-daerah Kabupaten yang diprakirakan lebih panjang terhadap normal meliputi:**

Kep. Karimunjawa dan Kota Pekalongan; sebagian besar wilayah Kab. Blora dan Pemalang; Kab. Batang dan Rembang bagian selatan; sebagian wilayah Kab. Brebes, Pekalongan, Purbalingga, Kendal dan Pati; sebagian wilayah timur Kab. Tegal dan Grobogan; sebagian wilayah utara Kab. Banyumas dan Jepara; sebagian kecil wilayah utara Kab. Sragen dan Temanggung

**(Luasan Zona Musim  $\pm 16.7\%$ )**

Lampiran 1.

TABEL 1

ANALISA MUSIM HUJAN TAHUN 2023/2024  
PER KOTA/KABUPATEN DI JAWA TENGAH

NO.	KABUPATEN DAN KOTA	ANALISA MUSIM HUJAN 2023/2024	
		AWAL MUSIM HUJAN	PERBANDINGAN THD RATA-RATA (Dasarian)
(1)	(2)	(3)	(4)
1	<b>BREBES</b>		
	UTARA	DES I	MUNDUR 1
	TENGAH	NOV II	MUNDUR 1
	SELATAN	NOV II	MUNDUR 2
	TENGGARA	NOV I	MUNDUR 3
2	<b>TEGAL</b>		
	BARAT LAUT	DES I	MUNDUR 1
	TIMUR LAUT	NOV III	SAMA
	TENGAH	NOV II	MUNDUR 1
	BARAT	NOV II	MUNDUR 1
	TENGGARA	NOV I	MUNDUR 3
	TIMUR	NOV I	MUNDUR 1
3	<b>KOTA TEGAL</b>	DES I	MUNDUR 1
4	<b>PEMALANG</b>		
	UTARA	NOV III	SAMA
	TENGAH	NOV I	MUNDUR 1
	BARAT DAYA	NOV I	MUNDUR 3
	TENGGARA	OKT III	MUNDUR 2
	SEBAGIAN TIMUR LAUT	NOV III	MUNDUR 2
5	<b>PEKALONGAN</b>		
	PESISIR UTARA	NOV III	SAMA
	UTARA	NOV III	MUNDUR 2
	TENGAH	OKT III	MUNDUR 2
	SELATAN	OKT III	MUNDUR 2
6	<b>KOTA PEKALONGAN</b>	NOV III	SAMA
7	<b>BATANG</b>		
	UTARA	NOV III	MUNDUR 2
	SELATAN	OKT III	MUNDUR 2
	SEBAGIAN TIMUR LAUT	NOV III	MUNDUR 2
8	<b>KENDAL</b>		
	UTARA	NOV III	MUNDUR 2
	TENGAH	NOV II	MUNDUR 2
	BARAT DAYA	OKT III	MUNDUR 2
	TENGGARA	NOV II	MUNDUR 2
9	<b>KOTA SEMARANG</b>		
	UTARA	NOV III	MUNDUR 2
	BARAT DAYA	NOV II	MUNDUR 2
	TENGGARA	NOV I	MUNDUR 1

Dilanjutkan di halaman 19

Lanjutan Tabel 1:

NO.	KABUPATEN DAN KOTA	ANALISA MUSIM HUJAN 2024	
		AWAL MUSIM HUJAN	PERBANDINGAN THD RATA-RATA (Dasarian)
(1)	(2)	(3)	(4)
10	<b>DEMAK</b>		
	UTARA	DES I	MUNDUR 3
	TENGAH	NOV III	MUNDUR 3
	TIMUR	NOV III	MUNDUR 3
	SELATAN	NOV I	MUNDUR 1
	PESISIR BARAT DAYA	NOV III	MUNDUR 2
11	<b>JEPARA</b>		
	BARAT	DES I	MUNDUR 3
	SELATAN	DES I	MUNDUR 3
	UTARA	JAN II	MUNDUR >=3
	TIMUR	DES I	MUNDUR 3
	KARIMUNJAWA	NOV III	MUNDUR 2
12	<b>KUDUS</b>		
	UTARA	DES I	MUNDUR 3
	TENGAH	NOV III	MUNDUR 3
	SELATAN	NOV III	MUNDUR 3
13	<b>PATI</b>		
	PESISIR UTARA	JAN II	MUNDUR >=3
	BARAT LAUT	DES I	MUNDUR 3
	TIMUR LAUT	JAN I	MUNDUR >=3
	TENGAH	NOV II	SAMA
	BARAT DAYA	NOV III	MUNDUR 3
	SEBAGIAN TENGGARA	NOV III	MUNDUR 2
14	<b>REMBANG</b>		
	UTARA	JAN I	MUNDUR >=3
	TIMUR LAUT	NOV III	SAMA
	SELATAN	NOV III	MUNDUR 2
15	<b>BLORA</b>		
	UTARA	NOV III	MUNDUR 2
	TENGAH	NOV III	MUNDUR 3
	SELATAN	NOV III	MUNDUR 3
	TIMUR	NOV III	MUNDUR 2
16	<b>GROBOGAN</b>		
	SELATAN	NOV I	MUNDUR 1
	TENGGARA	NOV III	MUNDUR 3
	TIMUR LAUT	NOV III	MUNDUR 3
	BARAT DAYA	NOV I	MUNDUR 1
	UTARA	NOV I	MUNDUR 1
	BARAT	NOV I	MUNDUR 1
17	<b>SEMARANG</b>		
	TENGGARA	DES I	MUNDUR >=3
	TENGAH	NOV I	MUNDUR 1
	BARAT DAYA	NOV II	MUNDUR 2

Dilanjutkan di halaman 20



Lanjutan Tabel 1:

NO.	KABUPATEN DAN KOTA	ANALISA MUSIM HUJAN 2023/2024	
		AWAL MUSIM HUJAN	PERBANDINGAN THD RATA-RATA (Dasarian)
(1)	(2)	(3)	(4)
	TIMUR LAUT	NOV I	MUNDUR 1
	SELATAN	NOV III	MUNDUR 3
18	<b>KOTA SALATIGA</b>		
	SEBAGIAN UTARA	NOV I	MUNDUR 1
	TENGAH	NOV III	MUNDUR 3
	SELATAN	NOV III	MUNDUR 3
19	<b>BOYOLALI</b>		
	TIMUR LAUT	NOV II	MUNDUR 2
	BARAT LAUT	NOV II	MUNDUR 3
	TENGAH	NOV I	MUNDUR 1
	BARAT	OKT III	MUNDUR 2
	SELATAN	NOV II	MUNDUR 2
	SEBAGIAN TENGGARA		
20	<b>TEMANGGUNG</b>	NOV I	MUNDUR 1
	UTARA	DES I	MUNDUR >=3
	BARAT DAYA	DES I	MUNDUR >=3
	TENGGARA	NOV III	MUNDUR 3
	BARAT LAUT	JAN I	MUNDUR >=3
	SEBAGIAN TIMUR LAUT	NOV I	MUNDUR 1
21	<b>MAGELANG</b>		
	SEBAGIAN BARAT LAUT	NOV II	MUNDUR 3
	SEBAGIAN TIMUR LAUT	NOV I	MUNDUR 1
	TENGAH	NOV II	MUNDUR 2
	BARAT DAYA	NOV II	MUNDUR 3
	TENGGARA	NOV II	MUNDUR 2
	SEBAGIAN TIMUR	NOV III	MUNDUR 3
22	<b>KOTA MAGELANG</b>	NOV II	MUNDUR 2
23	<b>WONOSOBO</b>		
	UTARA	OKT III	MUNDUR 2
	TIMUR	NOV II	MUNDUR 3
	TENGGARA	NOV II	MUNDUR >=3
	BARAT DAYA	NOV II	MUNDUR 3
	BARAT	NOV II	MUNDUR >=3
	TENGAH	NOV II	MUNDUR >=3
24	<b>BANJARNEGARA</b>		
	BARAT LAUT	OKT III	MUNDUR 2
	TIMUR LAUT	OKT III	MUNDUR 2
	BARAT	NOV II	MUNDUR >=3
	TIMUR	NOV II	MUNDUR >=3
	SELATAN	NOV II	MUNDUR >=3
	SEBAGIAN BARAT DAYA	NOV II	MUNDUR >=3

Dilanjutkan di halaman 21

Lanjutan Tabel 1:

NO.	KABUPATEN DAN KOTA	ANALISA MUSIM HUJAN 2023/2024	
		AWAL MUSIM HUJAN	PERBANDINGAN THD RATA-RATA (Dasarian)
(1)	(2)	(3)	(4)
25	<b>PURBALINGGA</b>		
	UTARA	OKT III	MUNDUR 2
	BARAT LAUT	NOV I	MUNDUR 3
	SELATAN	NOV II	MUNDUR >=3
26	<b>BANYUMAS</b>		
	UTARA	NOV I	MUNDUR 3
	TENGAH	NOV II	MUNDUR >=3
	BARAT DAYA	NOV II	MUNDUR >=3
	SELATAN	NOV II	MUNDUR >=3
	SEBAGIAN TENGGARA	NOV II	MUNDUR >=3
27	<b>CILACAP</b>		
	SELATAN	NOV II	MUNDUR >=3
	TENGAH	NOV II	MUNDUR >=3
	TIMUR	NOV II	MUNDUR >=3
	TIMUR LAUT	NOV II	MUNDUR 2
	TENGGARA	NOV II	MUNDUR >=3
	PESISIR TENGGARA	NOV II	MUNDUR >=3
	BARAT LAUT	NOV II	MUNDUR 3
28	<b>KEBUMEN</b>		
	UTARA	NOV II	MUNDUR >=3
	TENGAH	NOV II	MUNDUR >=3
	TENGGARA	NOV II	MUNDUR >=3
	SELATAN	NOV II	MUNDUR >=3
29	<b>PURWOREJO</b>		
	BARAT LAUT	NOV II	MUNDUR 3
	TIMUR LAUT	NOV II	MUNDUR 3
	SELATAN	NOV II	MUNDUR 3
30	<b>KLATEN</b>		
	UTARA	JAN I	MUNDUR >=3
	TENGAH	JAN I	MUNDUR >=3
	SELATAN	JAN I	MUNDUR >=3
	TIMUR	JAN I	MUNDUR >=3
31	<b>SUKOHARJO</b>		
	UTARA	NOV I	MUNDUR 1
	TENGAH	JAN I	MUNDUR >=3
	SELATAN	JAN I	MUNDUR >=3
32	<b>KOTA SURAKARTA</b>	NOV I	MUNDUR 1
33	<b>KARANGANYAR</b>		
	BARAT LAUT	NOV I	MUNDUR 1
	TIMUR	NOV III	MUNDUR 3
	TENGAH	DES I	MUNDUR >=3
	SELATAN	DES I	MUNDUR >=3

Dilanjutkan di halaman 22

Lanjutan Tabel 1:

NO.	KABUPATEN DAN KOTA	ANALISA MUSIM HUJAN 2023/2024	
		AWAL MUSIM HUJAN	PERBANDINGAN THD RATA-RATA (Dasarian)
(1)	(2)	(3)	(4)
34	<b>SRAGEN</b>		
	UTARA	NOV I	MUNDUR 1
	SELATAN	NOV I	MUNDUR 1
	TIMUR	NOV I	MUNDUR 1
	BARAT DAYA	DES I	MUNDUR >=3
35	<b>WONOGIRI</b>		
	TIMUR LAUT	NOV III	MUNDUR 3
	SELATAN	JAN I	MUNDUR >=3
	BARAT	DES I	MUNDUR 3
	TIMUR	DES I	MUNDUR 3
	SEBAGIAN UTARA	DES I	MUNDUR >=3
	SEBAGIAN BARAT	DES I	MUNDUR >=3

Lampiran 2.

**TABEL 2**  
**PRAKIRAAN MUSIM KEMARAU 2024**  
**PER KOTA/KABUPATEN DI JAWA TENGAH**

NO.	KABUPATEN DAN KOTA	PRAKIRAAN MUSIM KEMARAU /2024						
		AWAL MUSIM KEMARAU	PERBADINGAN TERHADAP RATA-RATA (Dasarian)	SIFAT	PUNCAK MUSIM KEMARAU	PERBANDINGAN PUNCAK TERHADAP RATA-RATA (Bulan)	DURASI MUSIM KEMARAU (Dasarian )	PERBADINGAN DURASI TERHADAP RATA-RATA (Dasarian)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	<b>BREBES</b>							
	UTARA	MEI I	SAMA	AN	JUL	MAJU 1	15	LEBIH PENDEK >=3
	TENGAH	MEI III	SAMA	AN	JUL	MAJU 1	13	LEBIH PENDEK >=3
	SELATAN	JUN I	MUNDUR 1	AN	JUL	MAJU 1	11	LEBIH PENDEK >=3
	TENGGARA	JUN I	MAJU 2	N	AGT	SAMA	11	LEBIH PANJANG 1
2	<b>TEGAL</b>							
	BARAT LAUT	MEI I	SAMA	AN	JUL	MAJU 1	15	LEBIH PENDEK >=3
	TIMUR LAUT	APR III	SAMA	N	AGT	SAMA	22	LEBIH PANJANG 1
	TENGAH	MEI III	SAMA	AN	JUL	MAJU 1	13	LEBIH PENDEK >=3
	BARAT	MEI III	SAMA	AN	JUL	MAJU 1	13	LEBIH PENDEK >=3
	TENGGARA	JUN I	MAJU 2	N	AGT	SAMA	11	LEBIH PANJANG 1
	TIMUR	JUN I	SAMA	N	AGT	SAMA	15	LEBIH PANJANG 1
3	<b>KOTA TEGAL</b>	MEI I	SAMA	AN	JUL	MAJU 1	15	LEBIH PENDEK >=3
4	<b>PEMALANG</b>							
	UTARA	APR III	SAMA	N	AGT	SAMA	22	LEBIH PANJANG 1
	TENGAH	JUN I	SAMA	N	AGT	SAMA	15	LEBIH PANJANG 1
	BARAT DAYA	JUN I	MAJU 2	N	AGT	SAMA	11	LEBIH PANJANG 1
	TENGGARA	JUN III	SAMA	AN	JUL	MAJU 1	7	LEBIH PENDEK >=3
	SEBAGIAN TIMUR LAUT	MEI II	SAMA	AN	JUL	MAJU 1	14	LEBIH PENDEK >=3
5	<b>PEKALONGAN</b>							
	PESISIR UTARA	APR III	SAMA	N	AGT	SAMA	22	LEBIH PANJANG 1
	UTARA	MEI II	SAMA	AN	JUL	MAJU 1	14	LEBIH PENDEK >=3
	TENGAH	MEI III	MAJU 2	N	JUL	MAJU 1	14	LEBIH PANJANG 3

Dilanjutkan di halaman 24

Lanjutan Tabel 2:

NO.	KABUPATEN DAN KOTA	PRAKIRAAN MUSIM KEMARAU 2024						
		AWAL MUSIM KEMARAU	PERBANDINGAN TERHADAP RATA-RATA (Dasarian)	SIFAT	PUNCAK MUSIM KEMARAU	PERBANDINGAN PUNCAK TERHADAP RATA-RATA (Bulan)	DURASI MUSIM KEMARAU (Dasarian)	PERBANDINGAN DURASI TERHADAP RATA-RATA (Dasarian)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
	SELATAN	JUN III	SAMA	AN	JUL	MAJU 1	7	LEBIH PENDEK $\geq 3$
6	<b>KOTA PEKALONGAN</b>	APR III	SAMA	N	AGT	SAMA	22	LEBIH PANJANG 1
7	<b>BATANG</b>							
	UTARA	MEI II	SAMA	AN	AGT	SAMA	15	LEBIH PENDEK 2
	SELATAN	MEI III	MAJU 2	N	JUL	MAJU 1	14	LEBIH PANJANG 3
	SEBAGIAN TIMUR LAUT	MEI I	MUNDUR 1	N	AGT	SAMA	15	LEBIH PENDEK $\geq 3$
8	<b>KENDAL</b>							
	UTARA	MEI I	MUNDUR 1	N	AGT	SAMA	15	LEBIH PENDEK $\geq 3$
	TENGAH	MEI III	MAJU 1	AN	JUL	MAJU 1	13	LEBIH PENDEK 1
	BARAT DAYA	MEI III	MAJU 2	N	JUL	MAJU 1	14	LEBIH PANJANG 3
	TENGGARA	MEI II	SAMA	N	JUL	MAJU 1	14	LEBIH PENDEK 2
9	<b>KOTA SEMARANG</b>							
	UTARA	MEI I	MUNDUR 1	N	AGT	SAMA	15	LEBIH PENDEK $\geq 3$
	BARAT DAYA	MEI II	SAMA	N	JUL	MAJU 1	14	LEBIH PENDEK 2
	TENGGARA	MEI II	SAMA	AN	JUL	MAJU 1	13	LEBIH PENDEK $\geq 3$
10	<b>DEMAK</b>							
	UTARA	APR III	SAMA	N	SEP	MUNDUR 1	19	SAMA
	TENGAH	MEI I	MUNDUR 1	AN	AGT	SAMA	15	LEBIH PENDEK $\geq 3$
	TIMUR	MEI I	MUNDUR 1	AN	AGT	SAMA	15	LEBIH PENDEK $\geq 3$
	SELATAN	MEI II	SAMA	AN	JUL	MAJU 1	13	LEBIH PENDEK $\geq 3$
	PESISIR BARAT DAYA	MEI I	MUNDUR 1	N	AGT	SAMA	15	LEBIH PENDEK $\geq 3$

Dilanjutkan di halaman 25

Lanjutan Tabel 2:

NO.	KABUPATE N DAN KOTA	PRAKIRAAN MUSIM KEMARAU 2024						
		AWAL MUSIM KEMARAU	PERBADINGAN TERHADAP RATA-RATA (Dasarian)	SIFAT	PUNCAK MUSIM KEMARAU	PERBADINGAN PUNCAK TERHADAP RATA-RATA (Bulan)	DURASI MUSIM KEMARAU (Dasarian )	PERBADINGAN DURASI TERHADAP RATA-RATA (Dasarian)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
11	<b>JEPARA</b>							
	BARAT	APR III	SAMA	N	SEP	MUNDUR 1	19	SAMA
	SELATAN	APR III	SAMA	N	SEP	MUNDUR 1	19	SAMA
	UTARA	APR III	MAJU 1	N	SEP	SAMA	23	LEBIH PANJANG 3
	TIMUR	MEI II	MUNDUR 1	N	AGT	SAMA	13	LEBIH PENDEK >=3
	KARIMUNJA WA	APR III	MUNDUR 1	N	SEP	MUNDUR 1	21	LEBIH PANJANG 1
12	<b>KUDUS</b>							
	UTARA	MEI II	MUNDUR 1	N	AGT	SAMA	13	LEBIH PENDEK >=3
	TENGAH	MEI I	MUNDUR 1	AN	AGT	SAMA	15	LEBIH PENDEK >=3
	SELATAN	MEI I	MUNDUR 1	AN	AGT	SAMA	15	LEBIH PENDEK >=3
13	<b>PATI</b>							
	PESISIR UTARA	APR III	MAJU 1	N	SEP	SAMA	23	LEBIH PANJANG 3
	BARAT LAUT	MEI II	MUNDUR 1	N	AGT	SAMA	13	LEBIH PENDEK >=3
	TIMUR LAUT	APR III	MUNDUR 1	AN	AGT	MAJU 1	19	LEBIH PENDEK >=3
	TENGAH	APR III	SAMA	AN	AGT	SAMA	19	LEBIH PENDEK 1
	BARAT DAYA	MEI I	MUNDUR 1	AN	AGT	SAMA	15	LEBIH PENDEK >=3
	SEBAGIAN TENGGARA	APR II	MAJU 1	AN	AGT	SAMA	22	LEBIH PANJANG 3
14	<b>REMBANG</b>							
	UTARA	APR III	MUNDUR 1	AN	AGT	MAJU 1	19	LEBIH PENDEK >=3
	TIMUR LAUT	APR III	MUNDUR 1	N	JUL	MAJU >1	22	SAMA
	SELATAN	APR II	MAJU 1	AN	AGT	SAMA	22	LEBIH PANJANG 3
15	<b>BLORA</b>							
	UTARA	APR II	MAJU 1	AN	AGT	SAMA	22	LEBIH PANJANG 3
	TENGAH	MEI I	SAMA	AN	AGT	SAMA	15	LEBIH PENDEK 2
	SELATAN	MEI I	SAMA	N	JUL	MAJU 1	20	LEBIH PANJANG 3
	TIMUR	APR III	MAJU 1	N	JUL	MAJU 1	21	LEBIH PANJANG 3

Dilanjutkan di halaman 26

Lanjutan Tabel 2:

NO	KABUPATEN DAN KOTA	PRAKIRAAN MUSIM KEMARAU 2024						
		AWAL MUSIM KEMARAU	PERBADINGAN TERHADAP RATA-RATA (Dasarian)	SIFAT	PUNCAK MUSIM KEMARAU	PERBANDINGAN PUNCAK TERHADAP RATA-RATA (Bulan)	DURASI MUSIM KEMARAU (Dasarian)	PERBADINGAN DURASI TERHADAP RATA-RATA (Dasarian)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
16	<b>GROBOGAN</b>							
	SELATAN	MEI I	SAMA	AN	JUL	MAJU 1	15	LEBIH PENDEK 2
	TENGGARA	MEI I	SAMA	N	JUL	MAJU 1	20	LEBIH PANJANG 3
	TIMUR LAUT	MEI I	SAMA	AN	AGT	SAMA	15	LEBIH PENDEK 2
	BARAT DAYA	MEI II	SAMA	AN	JUL	MAJU 1	13	LEBIH PENDEK >=3
	UTARA	MEI I	SAMA	AN	AGT	SAMA	15	LEBIH PENDEK 2
	BARAT	MEI I	SAMA	AN	AGT	SAMA	15	LEBIH PENDEK 2
17	<b>SEMARANG</b>							
	TENGGARA	MEI I	SAMA	N	JUL	MAJU 1	14	LEBIH PENDEK >=3
	TENGAH	MEI II	SAMA	AN	JUL	MAJU 1	13	LEBIH PENDEK >=3
	BARAT DAYA	MEI II	SAMA	N	JUL	MAJU 1	14	LEBIH PENDEK 2
	TIMUR LAUT	MEI II	SAMA	AN	JUL	MAJU 1	13	LEBIH PENDEK >=3
	SELATAN	MEI II	MAJU 1	AN	JUL	MAJU 1	13	LEBIH PENDEK 2
18	<b>KOTA SALATIGA</b>							
	SEBAGIAN UTARA	MEI II	SAMA	AN	JUL	MAJU 1	13	LEBIH PENDEK >=3
	TENGAH	MEI II	MAJU 1	AN	JUL	MAJU 1	13	LEBIH PENDEK 2
	SELATAN	MEI II	MAJU 1	AN	JUL	MAJU 1	13	LEBIH PENDEK 2
19	<b>BOYOLALI</b>							
	TIMUR LAUT	MEI I	SAMA	AN	JUL	MAJU 1	15	LEBIH PENDEK 2
	BARAT LAUT	MEI I	SAMA	N	JUL	MAJU 1	14	LEBIH PENDEK >=3
	TENGAH	MEI I	SAMA	N	JUL	MAJU 1	14	LEBIH PENDEK >=3
	BARAT	MEI II	MAJU 1	AN	JUL	MAJU 1	13	LEBIH PENDEK 2
	SELATAN	MEI III	MUNDUR 2	AN	JUL	MAJU 1	13	LEBIH PENDEK >=3
	SEBAGIAN TENGGARA	MEI II	MUNDUR 1	AN	JUL	MAJU 1	14	LEBIH PENDEK >=3

Dilanjutkan di halaman 27

Lanjutan Tabel 2:

NO	KABUPATEN DAN KOTA	PRAKIRAAN MUSIM KEMARAU 2024						
		AWAL MUSIM KEMARAU	PERBADINGAN TERHADAP RATA-RATA (Dasarian)	SIFAT	PUNCAK MUSIM KEMARAU	PERBANDINGAN PUNCAK TERHADAP RATA-RATA (Bulan)	DURASI MUSIM (Dasarian)	PERBADINGAN DURASI TERHADAP RATA-RATA (Dasarian)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
20	<b>TEMANGGUNG</b>	MEI III	MAJU 1	AN	JUL	MAJU 1	13	LEBIH PENDEK 1
	UTARA	MEI III	MAJU 1	AN	AGT	SAMA	13	SAMA
	BARAT DAYA	MEI II	SAMA	AN	AGT	SAMA	14	LEBIH PENDEK 2
	TENGGARA	JUN II	SAMA	AN	JUL	MAJU 1	8	LEBIH PENDEK $\geq 3$
	BARAT LAUT	MEI II	SAMA	N	JUL	MAJU 1	14	LEBIH PENDEK 2
	SEBAGIAN TIMUR LAUT	MEI III	MAJU 1	AN	JUL	MAJU 1	13	LEBIH PENDEK 1
21	<b>MAGELANG</b>							
	SEBAGIAN BARAT LAUT	MEI III	MAJU 1	AN	AGT	MAJU 1	12	LEBIH PENDEK 2
		MEI II	SAMA	AN	AGT			
	SEBAGIAN TIMUR LAUT	MEI III	MAJU 1	AN	JUL	MAJU 1	8	LEBIH PENDEK $\geq 3$
	TENGAH	MEI II	SAMA	AN	AGT	SAMA	13	SAMA
22	<b>KOTA MAGELANG</b>	MEI III	MAJU 1	AN	JUL	MAJU 1	9	LEBIH PENDEK 2
23	<b>WONOSOBO</b>	MEI II	MAJU 1	AN	JUL	MAJU 1	9	LEBIH PENDEK $\geq 3$
	UTARA	MEI III	MAJU 1	AN	JUL	MAJU 1	9	LEBIH PENDEK 2
	TIMUR					MAJU 1	9	LEBIH PENDEK 2
	TENGGARA	JUN II	SAMA	AN	JUL			
	BARAT DAYA	MEI III	MAJU 1	AN	AGT	MAJU 1	7	LEBIH PENDEK $\geq 3$
	BARAT	JUN I	MAJU 1	AN	JUL	MAJU 1	8	LEBIH PENDEK $\geq 3$
	TENGAH	JUN I	SAMA	AN	JUL	MAJU 1	9	LEBIH PENDEK 2
24	<b>BANJARNEGARA</b>	JUN I	MAJU 1	AN	JUL	MAJU 1	9	LEBIH PENDEK 2
	BARAT LAUT	JUN I	MAJU 1	AN	JUL	SAMA	10	LEBIH PENDEK 1
	TIMUR LAUT	JUN II	SAMA	AN	JUL	MAJU 1	13	SAMA
	BARAT	JUN III	SAMA	AN	JUL	MAJU 1	13	LEBIH PENDEK 2

Dilanjutkan di halaman 28



Lanjutan Tabel 2:

NO	KABUPATEN DAN KOTA	PRAKIRAAN MUSIM KEMARAU 2024						
		AWAL MUSIM KEMARAU	PERBADINGAN TERHADAP RATA-RATA (Dasarian)	SIFAT	PUNCAK MUSIM KEMARAU	PERBANDINGAN PUNCAK TERHADAP RATA-RATA (Bulan)	DURASI MUSIM KEMARAU (Dasarian)	PERBADINGAN DURASI TERHADAP RATA-RATA (Dasarian)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
	TIMUR	JUN II	SAMA	AN	JUL	MAJU 1	7	LEBIH PENDEK $\geq 3$
	SELATAN	JUN II	SAMA	AN	JUL	SAMA	11	LEBIH PANJANG 1
	SEBAGIAN BARAT DAYA	JUN I	MAJU 1	AN	JUL	MAJU 1	9	LEBIH PENDEK 2
25	<b>PURBALINGGA</b>	JUN II	SAMA	AN	AGT			
	UTARA	MEI III	SAMA	N	JUL	SAMA	11	LEBIH PANJANG 1
	BARAT LAUT					MAJU 1	9	LEBIH PENDEK 1
	SELATAN	JUN III	SAMA	AN	JUL	MAJU 1	13	SAMA
26	<b>BANYUMAS</b>	JUN I	MAJU 2	N	AGT	MAJU 1	13	SAMA
	UTARA	JUN II	SAMA	AN	JUL	MAJU 1	12	LEBIH PENDEK 2
	TENGAH							
	BARAT DAYA	JUN I	MAJU 2	N	AGT	MAJU 1	8	LEBIH PENDEK $\geq 3$
	SELATAN	JUN I	MAJU 1	N	JUL	SAMA	13	SAMA
27	<b>CILACAP</b>							
	SELATAN	JUN II	MAJU 1	AN	JUL	MAJU 1	8	LEBIH PENDEK 1
	TENGAH	MEI III	SAMA	AN	JUL	MAJU 1	13	SAMA
	TIMUR	MEI III	SAMA	N	JUL	MAJU 1	13	SAMA
	TIMUR LAUT	JUN I	MUNDUR 1	AN	JUL	MAJU 1	11	LEBIH PENDEK $\geq 3$
	TENGGARA	MEI III	SAMA	N	JUL	MAJU 1	13	SAMA
	PESISIR TENGGARA	MEI II	SAMA	N	JUL	MAJU 1	14	SAMA
	BARAT LAUT	MEI II	SAMA	AN	JUL	MAJU 1	13	LEBIH PENDEK 2
28	<b>KEBUMEN</b>							
	UTARA	JUN II	SAMA	AN	AGT	SAMA	10	LEBIH PENDEK 1
	TENGAH	JUN II	SAMA	AN	AGT	SAMA	10	LEBIH PENDEK 1
	TENGGARA	MEI II	SAMA	N	JUL	MAJU 1	14	SAMA
	SELATAN	MEI II	SAMA	N	JUL	MAJU 1	14	SAMA
	TENGGARA							
	PESISIR TENGGARA	JUN I	SAMA	AN	JUL	MAJU 1	9	LEBIH PENDEK $\geq 3$
	BARAT LAUT	MEI II	SAMA	AN	AGT	SAMA	14	LEBIH PENDEK 1

Dilanjutkan di halaman 29

Lanjutan Tabel 2:

NO.	KABUPATEN DAN KOTA	PRAKIRAAN MUSIM KEMARAU 2024						
		AWAL MUSIM KEMARAU	PERBANDINGAN TERHADAP RATA-RATA (Dasarian)	SIFAT	PUNCAK MUSIM KEMARAU	PERBANDINGAN PUNCAK TERHADAP RATA-RATA (Bulan)	DURASI MUSIM KEMARAU (Dasarian)	PERBANDINGAN DURASI TERHADAP RATA-RATA (Dasarian)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
29	<b>PURWOREJO</b>	MEI I	MUNDUR 1	AN	AGT	SAMA	15	LEBIH PENDEK 2
	BARAT LAUT							
	TIMUR LAUT	MEI III	MUNDUR 2	AN	JUL	MAJU 1	13	LEBIH PENDEK $\geq 3$
	SELATAN	MEI II	SAMA	N	JUL	MAJU 1	14	SAMA
30	<b>KLATEN</b>							
	UTARA	JUN II	MAJU 1	AN	JUL	MAJU 1	8	LEBIH PENDEK 1
	TENGAH	MEI I	SAMA	AN	JUL	MAJU 1	15	LEBIH PENDEK 2
	SELATAN	MEI I	SAMA	AN	JUL	MAJU 1	15	LEBIH PENDEK 2
	TIMUR	MEI I	SAMA	AN	JUL	MAJU 1	15	LEBIH PENDEK 2
31	<b>SUKOHARJO</b>							
	UTARA	MEI II	MUNDUR 1	AN	JUL	MAJU 1	14	LEBIH PENDEK $\geq 3$
	TENGAH	MEI I	SAMA	AN	JUL	MAJU 1	15	LEBIH PENDEK 2
	SELATAN	MEI I	SAMA	AN	JUL	MAJU 1	15	LEBIH PENDEK 2
32	<b>KOTA SURAKARTA</b>	MEI II	MUNDUR 1	AN	JUL	MAJU 1	14	LEBIH PENDEK $\geq 3$
33	<b>KARANGANYAR</b>							
	BARAT LAUT	MEI II	MUNDUR 1	AN	JUL	MAJU 1	14	LEBIH PENDEK $\geq 3$
	TIMUR	MEI II	MUNDUR 1	AN	JUL	MAJU 1	14	LEBIH PENDEK $\geq 3$
	TENGAH	MEI II	MUNDUR 1	AN	JUL	MAJU 1	14	LEBIH PENDEK $\geq 3$
	SELATAN	MEI II	MUNDUR 1	AN	JUL	MAJU 1	14	LEBIH PENDEK $\geq 3$
34	<b>SRAGEN</b>							
	UTARA	MEI I	SAMA	AN	JUL	MAJU 1	15	LEBIH PENDEK 2
	SELATAN	MEI II	MUNDUR 1	AN	JUL	MAJU 1	14	LEBIH PENDEK $\geq 3$
	TIMUR	MEI II	MUNDUR 1	AN	JUL	MAJU 1	14	LEBIH PENDEK $\geq 3$
	BARAT DAYA	MEI I	SAMA	N	JUL	MAJU 1	14	LEBIH PENDEK $\geq 3$
35	<b>WONOGIRI</b>							
	TIMUR LAUT	MEI II	MUNDUR 1	AN	JUL	MAJU 1	14	LEBIH PENDEK $\geq 3$

Dilanjutkan di halaman 30

Lanjutan Tabel 2:

NO.	KABUPATE N DAN KOTA	PRAKIRAAN MUSIM KEMARAU 2024						
		AWAL MUSIM KEMARAU	PERBADINGAN TERHADAP RATA-RATA (Dasarian)	SIFAT	PUNCAK MUSIM KEMARAU	PERBANDINGAN PUNCAK TERHADAP RATA- RATA (Bulan)	DURASI MUSIM KEMARAU (Dasarian)	PERBADINGAN DURASI TERHADAP RATA-RATA (Dasarian)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
	<b>WONOGIRI</b>							
	SELATAN	MEI I	MUNDUR 1	AN	JUL	MAJU 1	15	LEBIH PENDEK $\geq 3$
	BARAT	MEI I	SAMA	AN	JUL	MAJU 1	15	LEBIH PENDEK $\geq 3$
	TIMUR	MEI I	SAMA	AN	JUL	MAJU 1	15	LEBIH PENDEK $\geq 3$
	SEBAGIAN UTARA	MEI II	MUNDUR 1	AN	JUL	MAJU 1	14	LEBIH PENDEK $\geq 3$
	SEBAGIAN BARAT LAUT	MEI II	MUNDUR 1	AN	JUL	MAJU 1	14	LEBIH PENDEK $\geq 3$

**KETERANGAN :**

**SIFAT HUJAN**

- AN : Atas Normal
- N : Normal
- BN : Bawah Normal







Lanjutan Tabel 4

No	JAN			FEB			MAR			APR			MEI			JUN			JUL			AGT			SEP			OKT			NOV			DES			JUML							
	I	II	III	I	II	III	I	II	III	I	II	III	I	II	III	I	II	III	I	II	III	I	II	III	I	II	III	I	II	III	I	II	III	I	II	III	I	II	III	I	II	III	I	II
241	142	135	156	156	138	117	124	124	116	112	75	65	47	50	26	22	15	22	12	7	8	14	13	13	27	35	49	74	104	120	133	131	134	137	2826	137	2826							
242	107	106	131	113	98	82	107	103	101	96	91	71	55	47	32	27	18	21	14	7	9	15	11	11	20	33	44	62	73	86	97	93	111	103	2261	103	2261							
243	137	130	169	144	122	101	130	116	115	112	101	76	68	48	45	30	25	19	18	8	8	18	14	18	27	43	48	62	83	107	103	108	123	127	2666	127	2666							
244	107	99	127	112	91	80	99	88	102	89	84	67	53	41	35	22	19	16	12	8	6	17	13	16	29	44	47	56	74	95	87	103	106	107	2205	107	2205							
245	141	119	165	151	132	116	135	145	124	124	106	79	64	53	48	38	27	21	18	7	7	16	11	13	23	32	45	62	84	98	117	124	133	143	2755	143	2755							
246	127	123	147	146	132	110	125	106	104	98	73	58	43	36	38	23	17	15	8	6	5	12	6	10	16	22	30	51	64	86	82	84	104	116	2248	116	2248							
247	103	100	123	125	117	99	109	93	92	85	69	53	43	30	34	18	17	13	8	5	4	9	6	7	13	22	23	50	61	74	82	83	93	98	1976	98	1976							
248	105	105	123	132	119	95	112	96	98	87	69	54	38	28	24	17	19	16	8	4	5	8	8	7	13	19	25	45	60	73	84	102	99	100	2011	100	2011							
249	102	98	122	129	112	71	98	87	83	66	59	44	27	20	20	17	19	13	9	4	4	9	8	9	15	17	25	43	52	61	89	102	97	116	1861	116	1861							
250	120	110	142	147	129	109	118	120	114	100	87	65	47	33	30	19	22	20	9	4	6	12	8	11	16	32	33	55	80	105	99	109	118	118	2369	118	2369							
251	130	119	154	153	136	111	131	123	115	109	99	65	48	38	42	25	26	22	11	5	9	13	10	12	19	29	33	58	83	109	121	124	120	128	2551	128	2551							
252	106	99	144	136	118	99	116	109	98	93	87	56	47	35	36	23	21	19	12	7	8	12	6	11	15	30	37	58	72	98	85	86	95	103	2202	103	2202							
253	127	115	149	131	119	100	117	103	102	105	84	63	46	41	35	30	22	19	15	10	7	13	8	12	19	36	41	55	79	102	96	94	103	119	2344	119	2344							
254	105	94	117	116	108	78	67	86	79	85	78	74	52	38	33	24	19	19	12	9	8	12	11	16	24	41	46	67	84	98	84	95	92	114	2113	114	2113							
255	87	93	116	108	78	67	86	79	85	78	74	52	38	31	31	22	17	16	14	6	5	10	11	14	27	40	50	67	72	81	85	97	86	102	1948	102	1948							
256	114	125	160	159	119	80	100	73	76	68	67	44	30	24	24	18	17	13	9	3	4	7	9	12	18	31	40	53	66	72	75	94	100	119	2041	119	2041							
257	194	194	240	231	180	125	128	81	73	70	59	33	27	18	22	18	16	10	8	2	4	3	6	5	11	19	23	35	60	63	78	101	134	161	2446	161	2446							
258	188	214	216	223	147	122	108	73	61	68	47	55	43	30	35	36	31	24	20	15	10	14	12	6	14	18	20	29	36	35	52	92	122	155	2404	155	2404							
259	179	201	232	246	178	126	137	92	84	88	78	62	49	31	39	32	28	21	16	12	9	9	14	8	18	24	30	43	57	62	78	105	135	168	2732	168	2732							
260	87	93	109	107	81	59	73	58	55	60	58	44	32	24	26	20	19	14	9	5	7	8	9	6	13	23	26	31	46	55	67	80	76	89	1590	89	1590							
261	87	89	99	101	71	50	66	51	50	55	49	47	33	27	27	20	23	15	10	6	6	6	7	4	10	20	19	27	42	44	62	75	81	87	1489	87	1489							
262	66	69	89	79	58	39	66	53	49	54	46	47	32	26	29	19	25	16	12	8	6	5	9	4	12	17	16	25	32	40	58	71	79	71	1351	71	1351							
263	86	85	100	103	82	65	84	67	70	70	66	46	29	27	28	19	20	14	9	3	5	5	7	8	16	24	27	33	53	64	77	91	92	88	1684	88	1684							
264	92	84	104	110	89	70	89	78	80	81	76	52	33	29	30	19	20	18	10	5	7	9	12	15	24	36	43	52	70	85	92	96	94	104	1929	104	1929							
265	97	96	113	107	98	79	98	87	83	95	82	55	40	33	33	18	22	18	10	6	7	11	9	14	22	34	49	66	82	106	103	99	99	110	2101	110	2101							
266	77	79	88	87	81	63	78	77	72	71	68	53	30	27	27	22	19	14	10	4	5	7	11	7	15	24	32	45	56	74	83	78	86	82	1670	82	1670							
267	120	122	124	127	90	77	79	57	64	58	44	49	43	37	38	44	35	26	24	13	13	16	16	14	21	25	28	43	50	53	67	93	114	133	1998	133	1998							

## Lampiran 5:

**TABEL 5**  
**PEWILAYAHAN ZOM DI JAWA TENGAH**

No. ZOM	Nama ZOM	Daerah/Kabupaten
214	JATENG_01	Brebes bagian utara, Kota Tegal, Tegal bagian utara
215	JATENG_02	Brebes bagian tengah, Tegal Tengah dan Barat Daya
216	JATENG_03	Brebes bagian selatan, Cilacap bagian utara
217	JATENG_04	Cilacap bagian barat Laut dan Barat
218	JATENG_05	Banyumas bagian barat daya, Cilacap bagian timur
219	JATENG_06	Cilacap bagian barat daya dan Barat
220	JATENG_07	Cilacap bagian selatan dan Pulau Nusakambangan
221	JATENG_08	Banjarnegara bagian barat daya, Banyumas bagian selatan, Cilacap bagian timur, Kebumen bagian barat
222	JATENG_09	Banyumas bagian tengah, Purbalingga bagian barat
223	JATENG_10	Banyumas bagian utara, Brebes bagian tenggara, Pemalang bagian barat daya, Purbalingga bagian barat Laut, Tegal bagian selatan
224	JATENG_11	Sebagian Kecil Pekalongan Barat, Pemalang bagian tengah, Tegal bagian timur
225	JATENG_12	Kota Pekalongan, Pekalongan bagian utara, Pemalang bagian utara, Tegal bagian timur laut
226	JATENG_13	Sebagian Kecil Batang Barat Daya, Pekalongan bagian tengah, Pemalang bagian timur laut
227	JATENG_14	Banjarnegara bagian barat Laut, Pekalongan bagian selatan, Pemalang bagian selatan, Purbalingga bagian utara
228	JATENG_15	Banjarnegara bagian barat, sebagian Kecil Banyumas bagian timur, Purbalingga bagian selatan
229	JATENG_16	Banjarnegara bagian selatan, Kebumen bagian utara, sebagian Kecil Wonosobo bagian barat Laut
230	JATENG_17	Sebagian Kecil Banyumas bagian tenggara, Cilacap bagian timur, sebagian Besar Wilayah Kebumen
231	JATENG_18	Purworejo bagian selatan, Kebumen bagian timur
232	JATENG_19	Sebagian kecil Kebumen bagian timur, Purworejo bagian barat laut, sebagian Wonosobo bagian barat daya
233	JATENG_20	Sebagian Banjarnegara bagian tenggara, sebagian kecil Kebumen bagian timur laut, sebagian Wonosobo bagian tengah
234	JATENG_21	Sebagian Banjarnegara bagian timur laut, sebagian Temanggung bagian barat, Wonosobo bagian utara
235	JATENG_22	Batang bagian selatan, Kendal bagian barat daya, sebagian Pekalongan bagian tengah, sebagian kecil Temanggung utara
236	JATENG_23	Sebagian besar Batang bagian utara
237	JATENG_24	Sebagian Batang bagian timur laut, sebagian Demak bagian barat, Kendal bagian utara, Kota Semarang bagian utara
238	JATENG_25	Sebagian Kendal bagian selatan, sebagian Temanggung bagian utara
239	JATENG_26	Sebagian Magelang bagian barat laut, Temanggung bagian barat daya, Wonosobo bagian timur
240	JATENG_27	Sebagian Magelang bagian barat daya, Purworejo bagian timur laut
241	JATENG_28	Kota Magelang, sebagian besar Magelang, sebagian kecil Wonosobo bagian tenggara
242	JATENG_29	Magelang bagian timur laut, Semarang sebagian kecil wilayah barat, Temanggung bagian tenggara
243	JATENG_30	Kendal bagian tenggara, Kota Semarang Bagian barat daya, Semarang bagian barat laut, Temanggung sebagian kecil timur laut

Dilanjutkan di halaman 36

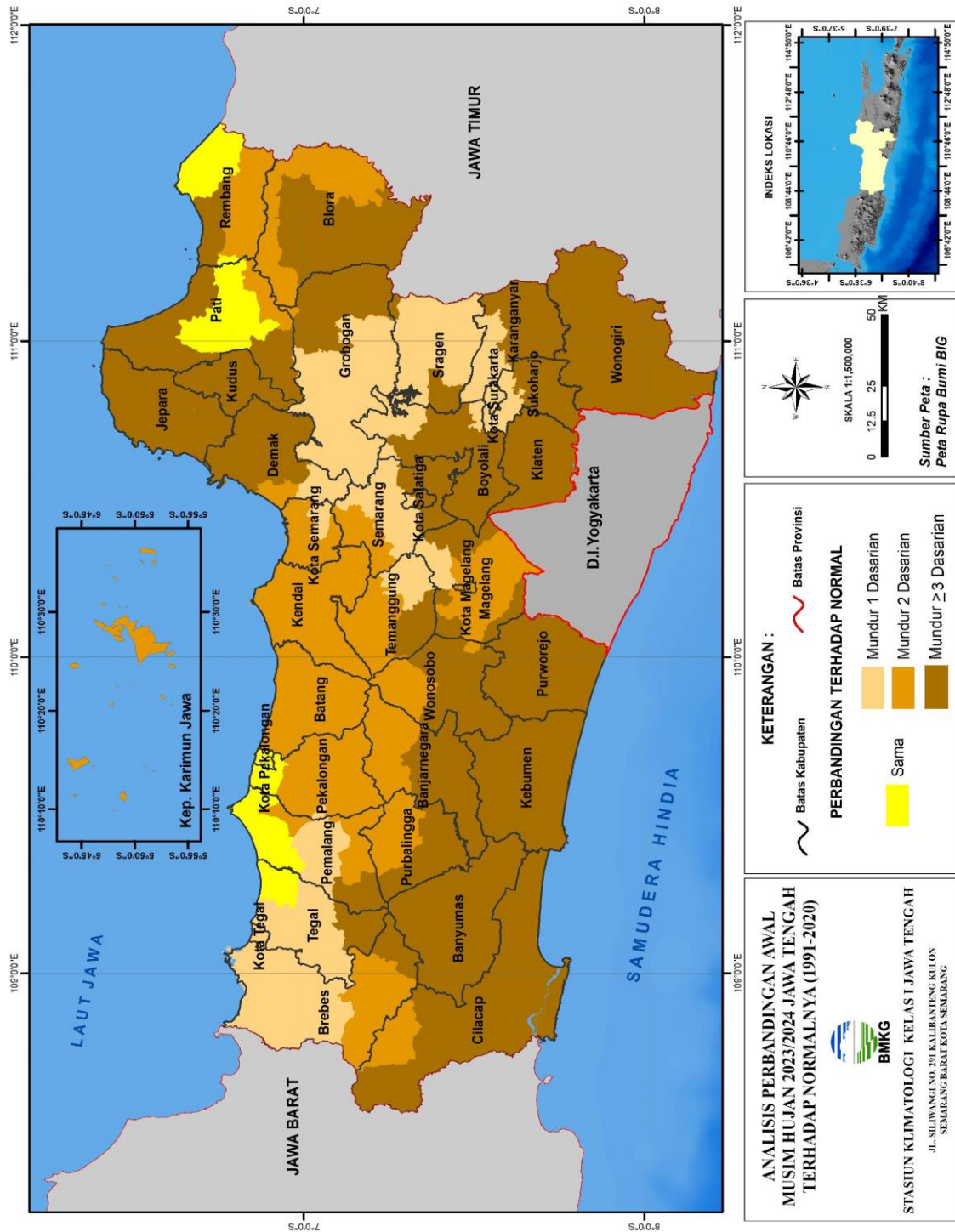


## Lanjutan Tabel 5

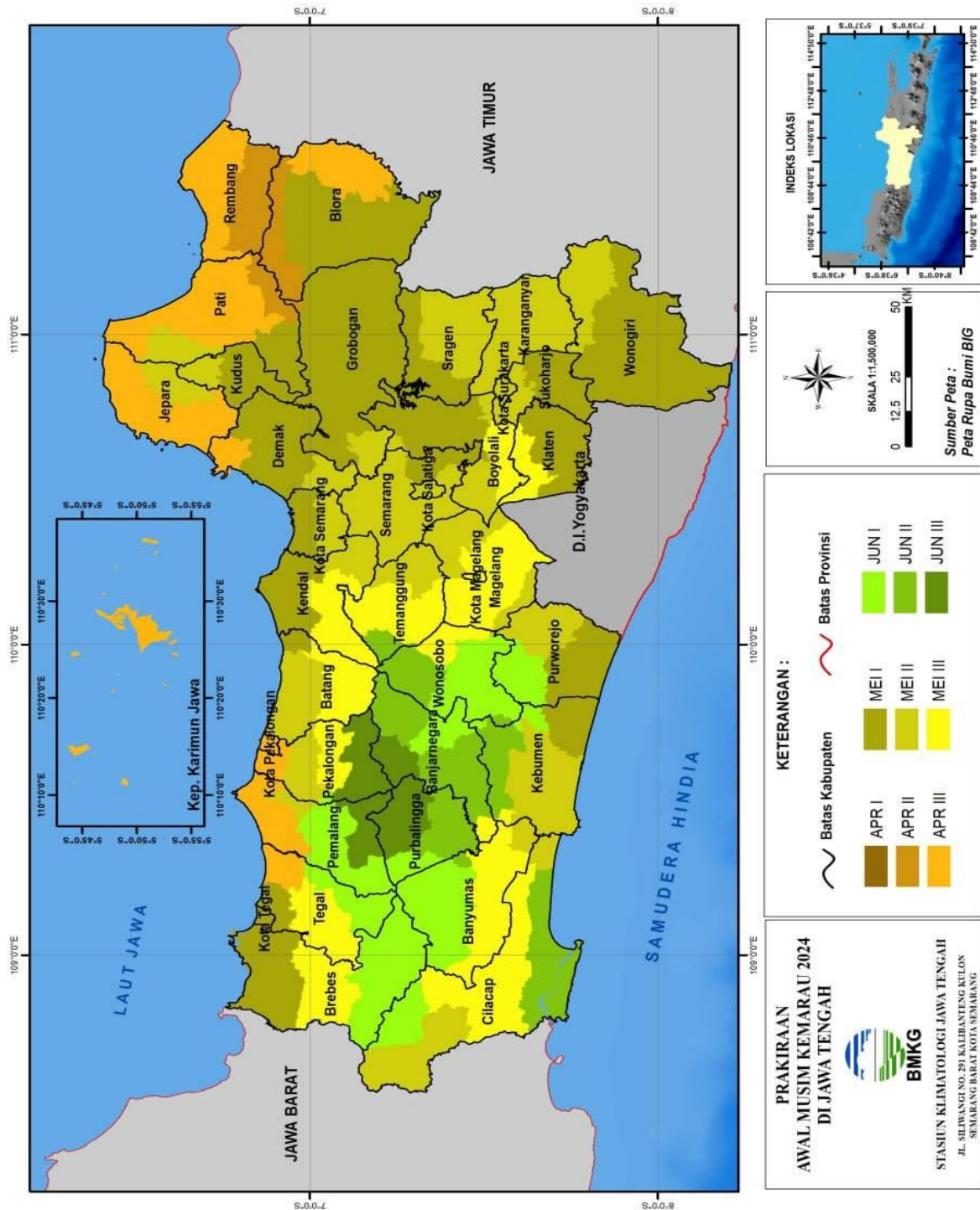
No. ZOM	Nama ZOM	Daerah/Kabupaten
244	JATENG_31	Boyolali sebagian kecil barat laut, Demak bagian wilayah barat daya, Grobogan bagian wilayah timur, kota Salatiga bagian utara, kota Semarang bagian timur, Semarang bagian wilayah utara.
245	JATENG_32	Boyolali sebagian kecil wilayah barat, Magelang bagian timur, Kota Salatiga sebagian besar
246	JATENG_33	Boyolali bagian selatan, Klaten bagian utara
247	JATENG_34	Klaten sebagian besar wilayah, Sukoharjo sebagian besar, Wonogiri bagian barat laut
248	JATENG_35	Wonogiri Bagian tengah
249	JATENG_36	sebagian wilayah selatan Wonogiri
250	JATENG_37	Sebagian wilayah utara Wonogiri, sebagian wilayah Karanganyar
251	JATENG_38	sebagian wilayah timurlaut Wonogiri, sebagian wilayah timur Karanganyar
252	JATENG_39	Kota Surakarta, sebagian besar Sragen, sebagian wilayah utara Sukoharjo, sebagian kecil wilayah tenggara Boyolali
253	JATENG_40	Sebagian wilayah barat daya Sragen, sebagian wilayah Boyolali, sebagian wilayah tenggara Semarang
254	JATENG_41	Sebagian wilayah utara Sragen, sebagian wilayah timur laut Boyolali, sebagian wilayah selatan Grobogan
255	JATENG_42	Sebagian wilayah barat Grobogan
256	JATENG_43	Sebagian besar Demak, Kudus bagian selatan, Sebagian Kecil Pati bagian barat daya
257	JATENG_44	Sebagian kecil Demak bagian barat daya, Jepara bagian barat
258	JATENG_45	Sebagian kecil Jepara dan Pati bagian utara
259	JATENG_46	Sebagian kecil Jepara bagian timur, Kudus bagian utara, dan Pati bagian barat Laut
260	JATENG_47	Pati bagian selatan, Sebagian kecil Rembang bagian barat
261	JATENG_48	Pati bagian timur, Rembang bagian barat Laut
262	JATENG_49	Rembang bagian timur laut
263	JATENG_50	Blora bagian utara, Rembang bagian selatan. Pati bagian selatan, sebagian kecil wilayah Grobogan bagian timur laut
264	JATENG_51	Blora bagian barat dan sebagian kecil wilayah Grobogan bagian timur laut
265	JATENG_52	Blora bagian selatan. Grobogan bagian Tenggara, sebagian kecil wilayah Sragen bagian timur laut
266	JATENG_53	Blora bagian timur
267	JATENG_54	Pulau Karimun Jawa



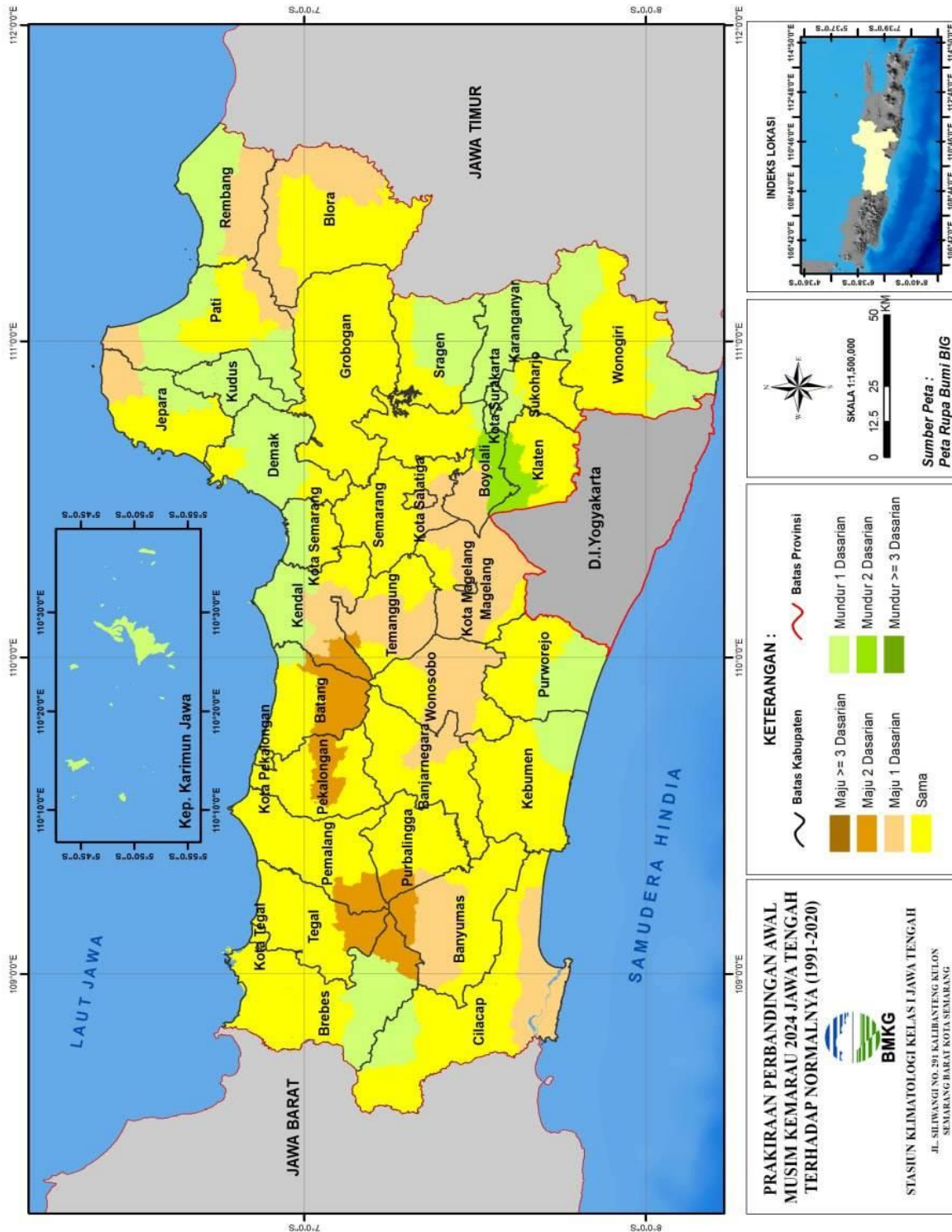
Lampiran 7:



Lampiran 8:



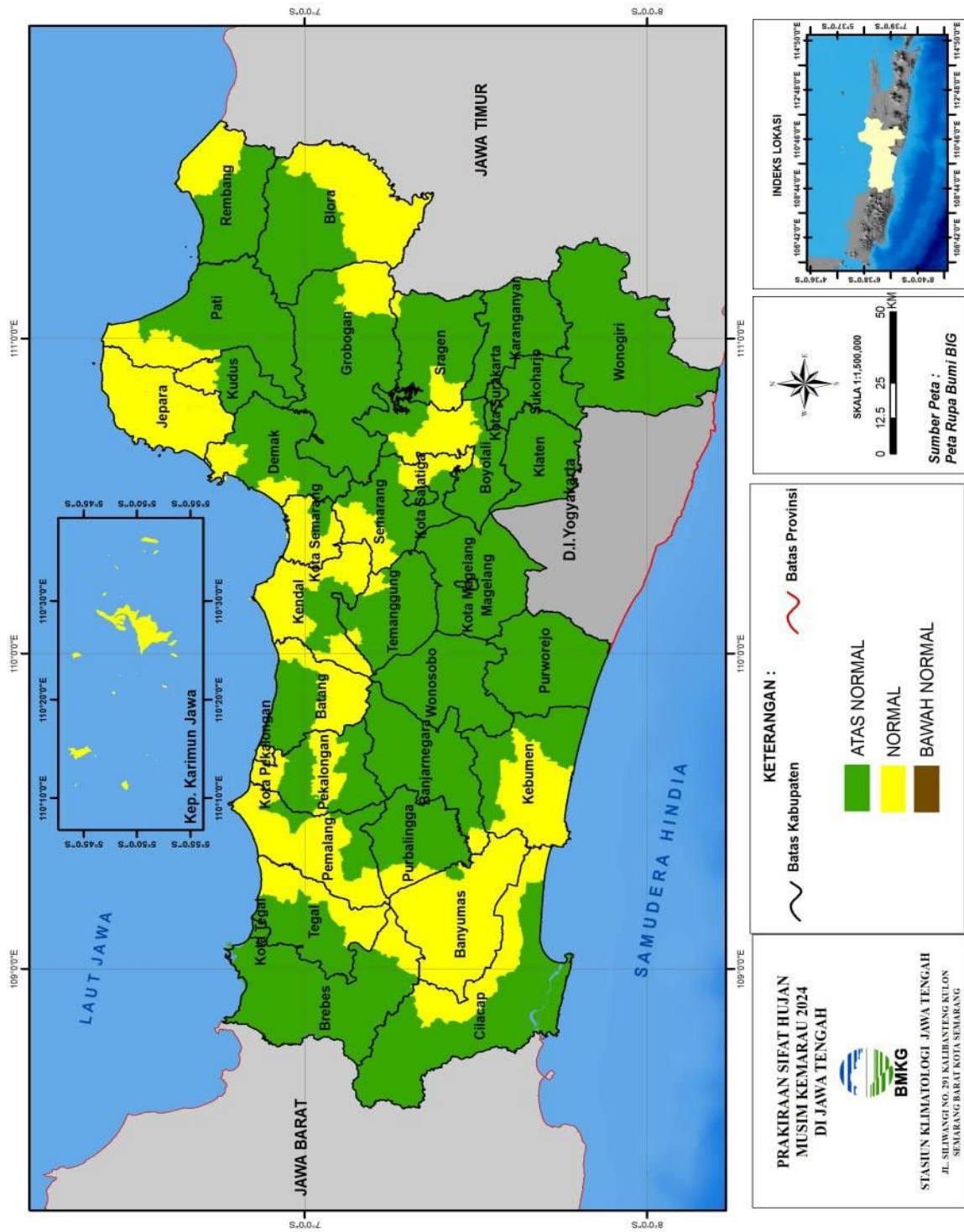
Lampiran 9:



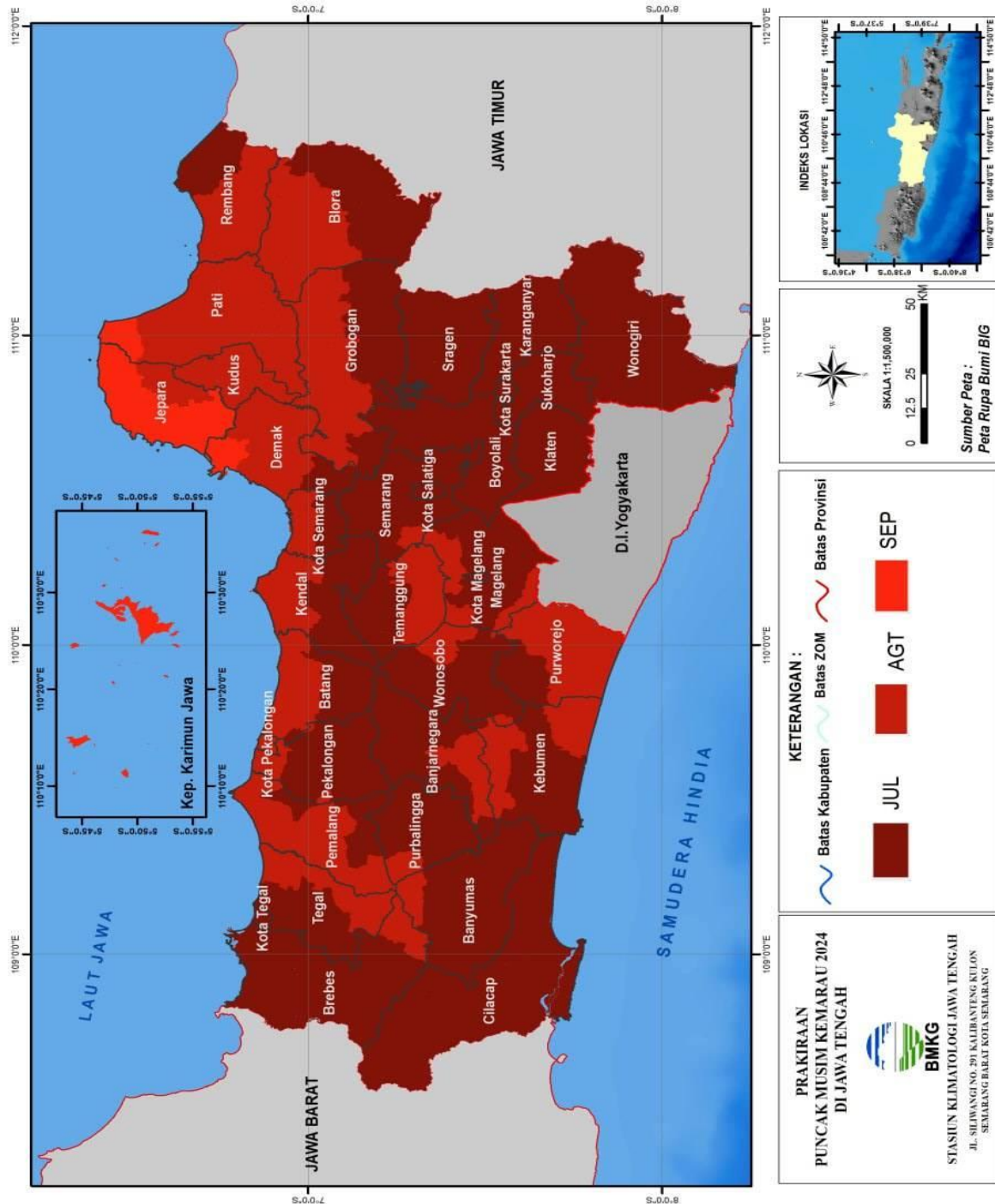
**PRAKIRAAN PERBANDINGAN AWAL MUSIM KEMARAU 2024 JAWA TENGAH TERHADAP NORMALNYA (1991-2020)**

**BMKG**  
STASIUN KLIMATOLOGI KELAS II JAWA TENGAH  
JL. SELIWANGI NO. 391 KALIBANTENG KULON  
SEMARANG BARAT KOTA SEMARANG

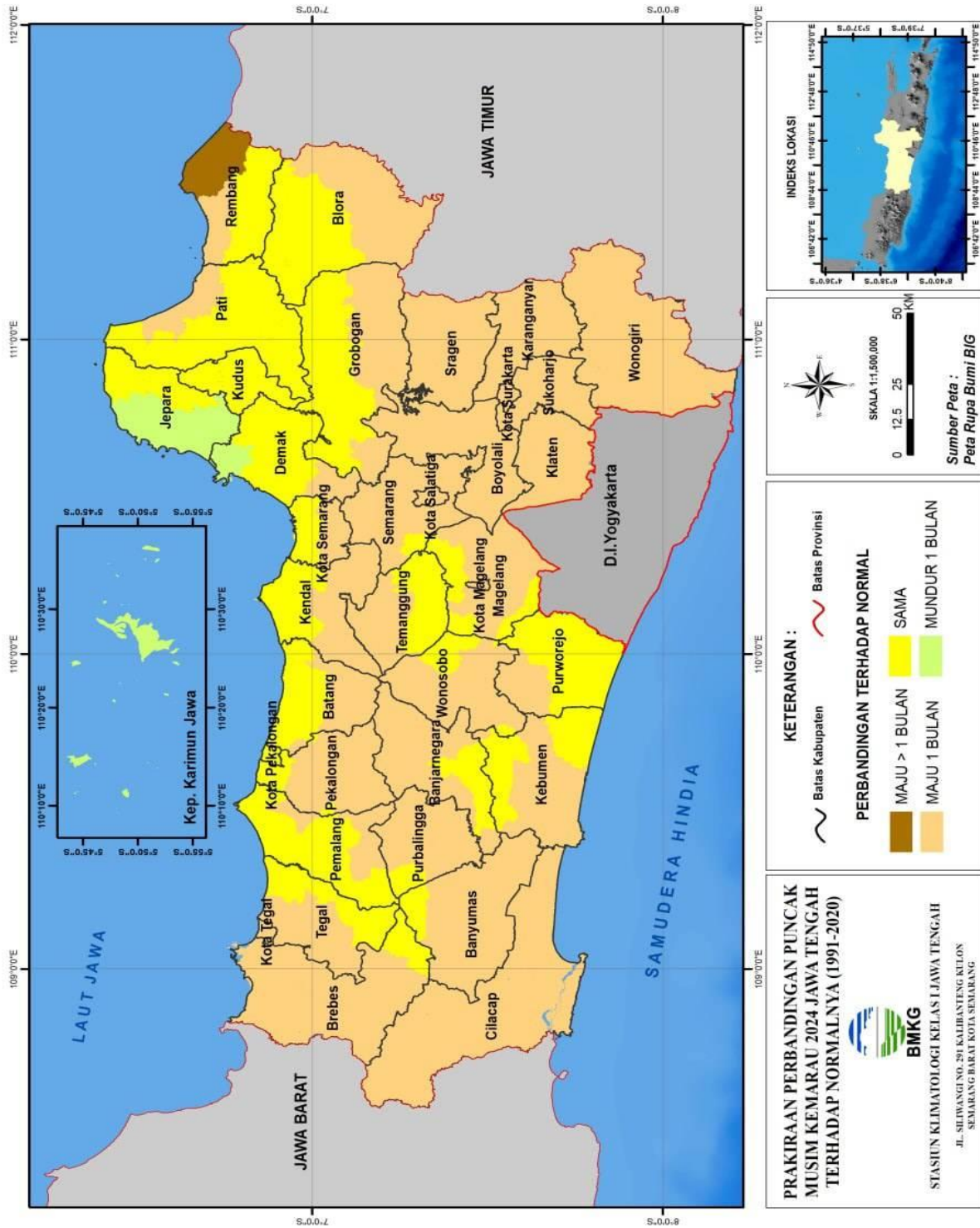
Lampiran 10:



Lampiran 11:

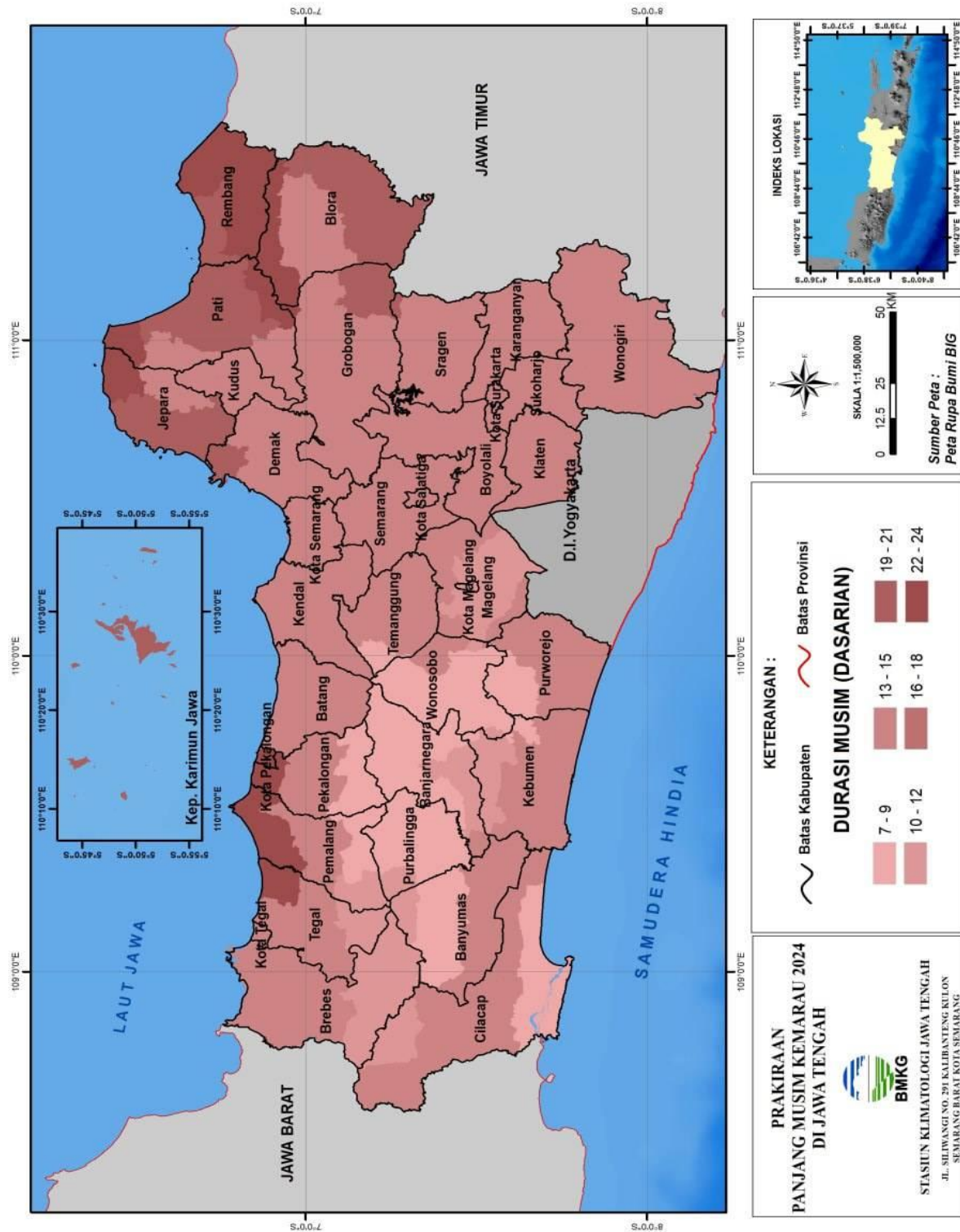


Lampiran 12:

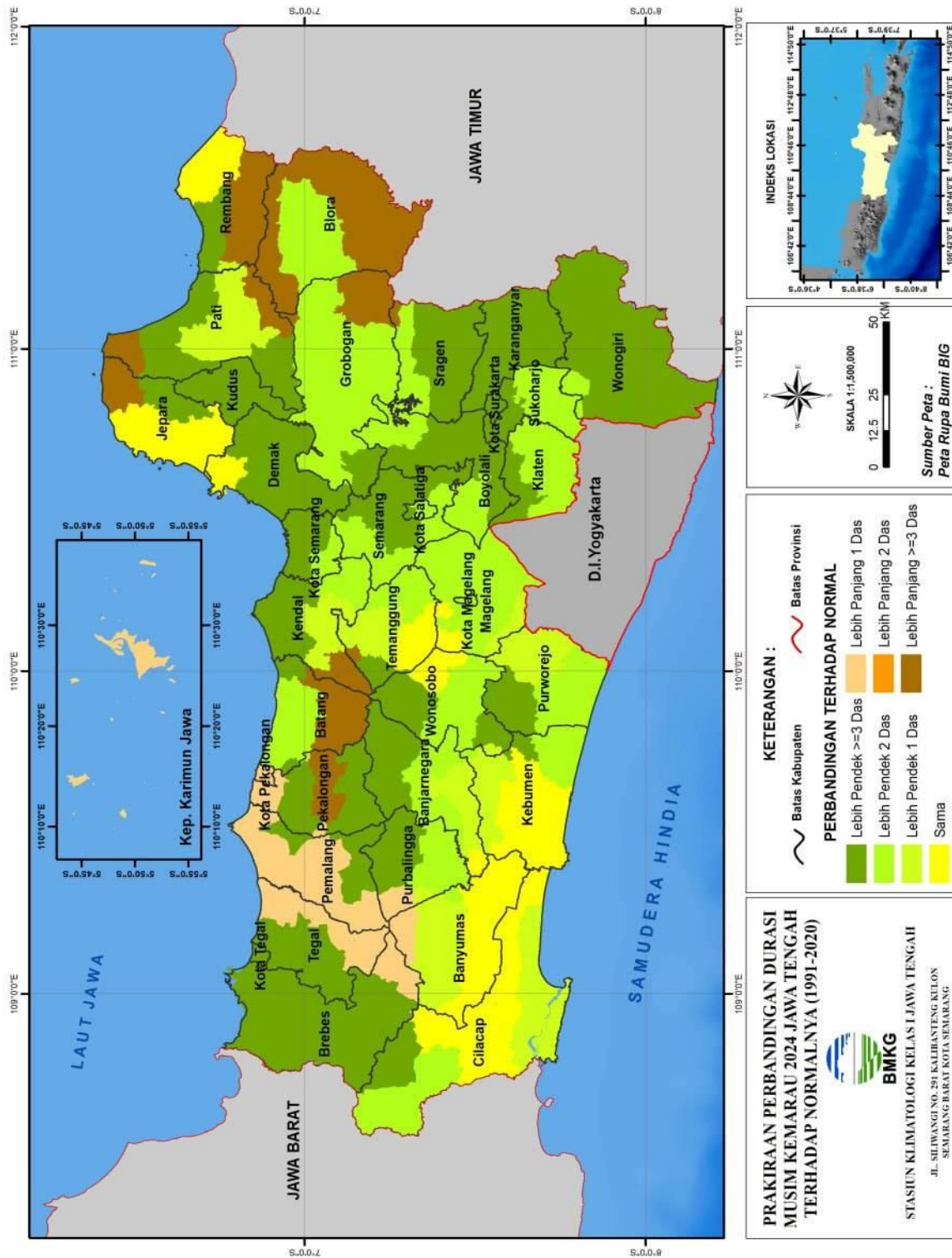




Lampiran 13:



Lampiran 14:





**BMKG**

# **STASIUN KLIMATOLOGI JAWA TENGAH**